

**PENGARUH WISATA WADUK SELOREJO
TERHADAP KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA PANDANSARI, KECAMATAN NGANTANG, KABUPATEN MALANG,
JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**RATRI ROHMANAH
NIM. 125080400111082**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**



**PENGARUH WISATA WADUK SELOREJO
TERHADAP KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA PANDANSARI, KECAMATAN NGANTANG, KABUPATEN MALANG,
JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :

**RATRI ROHMANAH
NIM. 125080400111082**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**



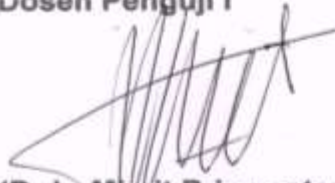
SKRIPSI

PENGARUH WISATA WADUK SELOREJO TERHADAP
KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PANDANSARI,
KECAMATAN NGANTANG, KABUPATEN MALANG,
JAWA TIMUR

Oleh :
Ratri Rohmanah
NIM. 125080400111082

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 02 Agustus 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
SK Dekan No. : _____
Tanggal : _____

Dosen Penguji I



(Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP)
NIP. 19630511 198802 1 001
Tanggal:

15 AUG 2016

Dosen Penguji II



(Mochammad Fattah, S.PI, M.Si)
NIK. 20150686 0513 1 001
Tanggal:

15 AUG 2016

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I



(Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP)
NIP. 19640228 198903 2 011
Tanggal:

15 AUG 2016

Dosen Pembimbing II



(Erlinda Indrayani, S.PI, M.S)
NIP. 19740220 200312 2 001
Tanggal:

15 AUG 2016

15 AUG 2016 Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK



(Dr. Ir. Nuuddin Harahab, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal: 15 AUG 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang, Juli 2016

Mahasiswa,

RatriRohmanah



RINGKASAN

RATRI ROHMANAH. Pengaruh Wisata Waduk Selorejo Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur (Dibawah Bimbingan **Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP dan Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si**).

Waduk Selorejo merupakan salah satu waduk yang terletak di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Waduk ini merupakan salah satu waduk yang memiliki keindahan alam dan juga potensi pariwisata yang cukup besar. Potensi pariwisata Waduk Selorejo dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mendirikan usaha disekitar Waduk Selorejo sehingga keberadaan Waduk Selorejo memberikan pengaruh terhadap kegiatan ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 April 2016 hingga 17 April 2016 di Wisata Waduk Selorejo, Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis : (1) Profil wisata Waduk Selorejo (2) kegiatan usaha yang diakses masyarakat sekitar Waduk Selorejo pada sektor perikanan dan non perikanan. (3) curahan waktu kerja masyarakat sekitar Waduk Selorejo pada sektor perikanan dan non perikanan. (4) Analisa usaha dari tiap usaha masyarakat di kawasan Waduk Selorejo..

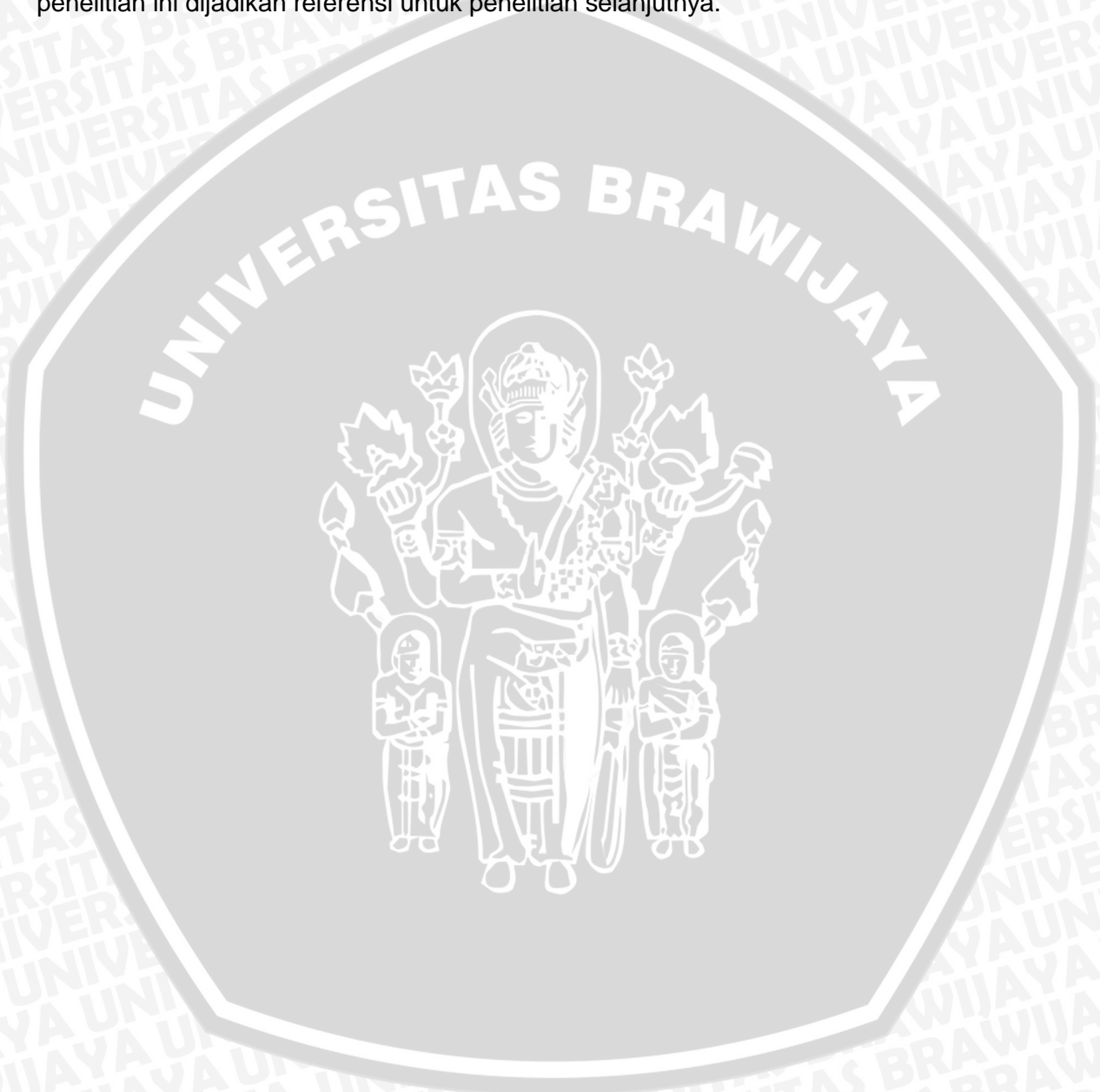
Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisa usaha meliputi permodalan, biaya produksi, penerimaan, analisis R/C Ratio, keuntungan, dan rentabilitas. Selain itu dalam penelitian ini juga dihitung curahan waktu kerja yang diakses oleh masyarakat sekitar Waduk Selorejo.

Hasil yang diperoleh untuk curahan waktu pada sektor perikanan yaitu pedagang kuliner sebesar 377 HOK/ tahun. Sedangkan pada sektor non perikanan diperoleh nilai 377 HOK/tahun untuk pedagang souvenir dan kerajinan tangan, 377 HOK/tahun untuk pedagang makanan dan oleh-oleh dan 293 HOK/tahun untuk jasa penyewaan perahu.

Hasil yang diperoleh pada analisa usaha berupa keuntungan pada sektor perikanan yaitu pedagang kuliner mendapat keuntungan sebesar Rp 23.673.713,00 sedangkan pada sektor non perikanan keuntungan rata-rata adalah sebesar Rp 14.077.714. Untuk R/C Ratio pada sektor perikanan mendapat nilai 1,4. Sedangkan rata-rata R/C Ratio pada sektor non perikanan adalah sebesar 2,7. Rentabilitas yang diperoleh pada sektor perikanan adalah sebesar 28%, sedangkan untuk sektor non perikanan rata-rata rentabilitas adalah sebesar 170%.

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini, antara lain : (1).Bagi pihak pengelola untuk lebih banyak melakukun promosi dikarenakan harga sewa tempat yang tinggi tidak diimbangi dengan pemasaran yang baik. Pemasaran ini misalnya melalui internet. Selain itu pihak pengelola pariwisata Waduk Selorejo bisa menambahkan wahana yang bisa menarik pengunjung untuk berwisata ke

Waduk Selorejo. (2) Bagi Pedagang agar lebih kreatif dan memiliki inovasi baru agar pengunjung lebih tertarik untuk membeli dagangannya. Inovasi ini misalnya dengan menambah variasi dari makanan yang dijual, bukan hanya ikan yang digoreng menjadi lalapan. Pedagang bisa memanfaatkan ikan tersebut menjadi bakso ikan dan olahan ikan lain. Karena potensi Waduk Selorejo yang cukup besar belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat disekitarnya. (3) Diharapkan penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Wisata Waduk Selorejo Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur ”** Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan adanya wisata Waduk Selorejo terhadap ekonomi masyarakat yang berada di sekitarnya.

Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak lepas dari kesalahan maupun kekurangan, namun demikian semoga tetap bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Wassakamualaikum Wr.Wb

Malang, 27 Juli 2016

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah ikut membantu baik moril dan materiil, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi
2. Kedua orang tua tercinta Ibunda Mubadriyah dan Ayahanda Wiyono, yang selalu setia mendengarkan keluh kesah dan tak hentinya memberikan kasih sayang, semangat serta doa
3. Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP dan Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP. dan Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan berharga demi perbaikan skripsi ini
5. Sahabat Internal, Makmun, Pandu, Maya, Ike, Bela, Yolana, Ersana dan Nisa yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat. See you on top geng!
6. Haryo Lelono yang tidak pernah lelah memberi semangat dan dukungan hingga skripsi ini bisa selesai.
7. Jihan dan Farah, yang kamarnya selalu jadi tempat curhat paling seru di kos.
8. Teman-teman Agrobisnis Perikanan 2012, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan laporan ini

9. Ibu Neneng, Ibu Lutfia, dan semua pegawai serta pedagang di kawasan Waduk Selorejo yang telah menerima penulis dengan baik dan bersedia meluangkan waktu dalam penelitian ini

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan skripsi ini, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk dapat menyempurnakan laporan ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terimakasih.

Malang, 27 Juli 2016

Mahasiswa

Ratri Rohmanah



DAFTAR ISI

HALAMAN

PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan.....	5
1.4. Kegunaan	6
2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2. Pengaruh	8
2.3. Pengertian Pariwisata	8
2.4. Pengaruh Pariwisata	10
2.5. Waduk.....	11
2.6. Pariwisata Sebagai Industri.....	12
2.7. Pengaruh Pariwisata Terhadap Ekonomi	14
2.8. Usaha Perikanan	15
2.9. Usaha non Perikanan.....	16
2.10. Curahan Waktu Kerja.....	16
2.11 Kerangka Berpikir	17
3. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	19
3.2. Jenis Penelitian.....	19
3.3. Jenis Data	20
3.3.1.Data Primer	20
3.3.2. Data Sekunder	20

3.4. Populasi dan Sampel	21
3.4.1. Populasi	21
3.4.2. Sampel.....	21
3.5. Definisi Operasional.....	22
3.6 Metode Pengumpulan Data	23
3.5.1. Wawancara	23
3.5.2. Observasi.....	23
3.5.3. Dokumentasi	23
3.5.4. Kuisisioner	24
3.7 Analisa Data	24
3.7.1. Analisa Usaha	24
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Letak Geografis dan Topografis	28
4.1.1 Letak Geografis Desa Pandansari.....	29
4.1.2 Letak Topografis Desa Pandansari	29
4.2 Keadaan Umum Penduduk	29
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	30
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama.....	31
4.2.4 Potensi Perikanan	31
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Profil Wisata Waduk Selorejo.....	33
5.1.1 Gambaran Umum Wisata Waduk Selorejo	33
5.1.2 Visi dan Misi Wisata Waduk Selorejo	35
5.1.3 Struktur Organisasi.....	36
5.1.4 Sejarah Berdirinya Waduk Selorejo.....	39
5.1.5 Pengunjung Wisata Waduk Selorejo	40
5.1.6 Saran dan Prasarana Wisata Waduk Selorejo.....	42
5.2 Kegiatan Usaha yang diakses masyarakat sekitar Waduk Selorejo pada sektor non perikanan dan perikanan ..	43
5.2.1 Jenis Usaha pada Sektor Perikanan	43
5.2.2 Jenis Usaha pada Sektor Non Perikanan.....	44
5.3 Curahan Waktu Kerja Masyarakat di sekitar Waduk Selorejo.....	46
5.3.1 Curahan Waktu Kerja di Bidang Perikanan	46
5.3.1 Curahan Waktu Kerja di Bidang non Perikanan.....	46
5.4 Analisa usaha masyarakat Yang Memanfaatkan Wisata Waduk Selorejo baik Bidang Perikanan maupun non Perikanan	47

5.5 Pengaruh Keberadaan Wisata Waduk Selorejo51

5.6 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Usaha dan Pendapatan Masyarakat Sekitar Waduk Selorejo Terkait dengan Keberadaan Wisata Waduk Selorejo.....53

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan55

6.2 Saran56

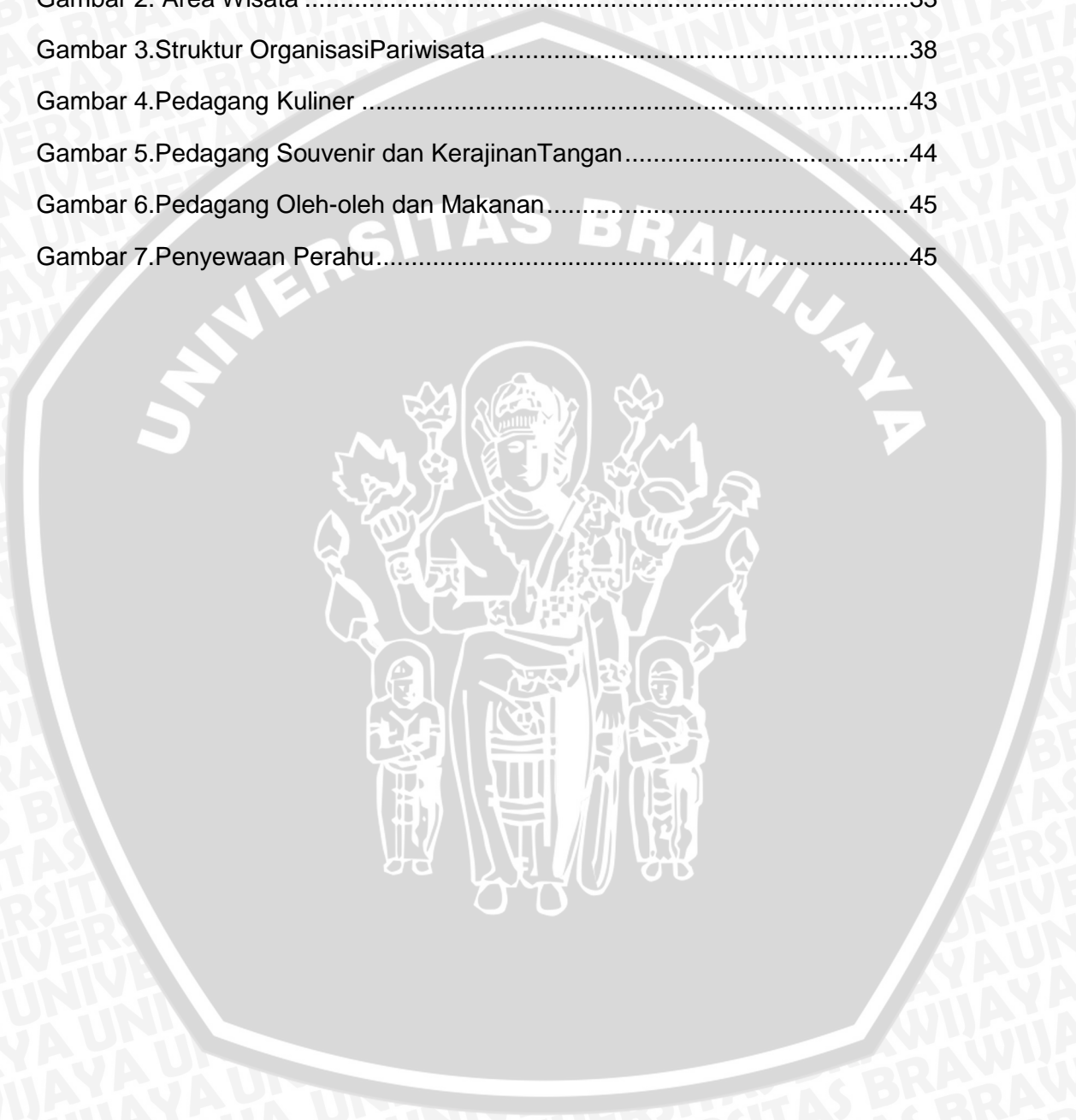
DAFTAR PUSTAKA58

LAMPIRAN.....



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Kerangka Penelitian	18
Gambar 2. Area Wisata	33
Gambar 3.Struktur OrganisasiPariwisata	38
Gambar 4.Pedagang Kuliner	43
Gambar 5.Pedagang Souvenir dan KerajinanTangan	44
Gambar 6.Pedagang Oleh-oleh dan Makanan	45
Gambar 7.Penyewaan Perahu	45



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel	22
Tabel 2. Fasilitas Desa Pandansari	29
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Pandansari	30
Tabel 4. Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Pandansari	30
Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Agama	31
Tabel 6. Jumlah Pengunjung Waduk Selorejo	39
Tabel 7. Sumber Dana Pariwisata Waduk Selorejo.	41
Tabel 8. Sarana dan Prasarana Waduk Selorejo	42
Tabel 9. Curahan Waktu Kerja Usaha Perikanan.....	46
Tabel 10. Curahan Waktu Kerja di Bidang Non Perikanan	47
Tabel 11. Modal Kerja Usaha Perikanan.....	47
Tabel 12. Modal Kerja Usaha Non Perikanan	48
Tabel 13. Pendapatan Usaha Perikanan	48
Tabel 14. Pendapatan Usaha di Bidang Non Perikanan	48
Tabel 15. RC Ratio Masing-masing Usaha di Bidang Perikanan	49
Tabel 16. RC Ratio Usaha di Bidang Non Perikanan	49
Tabel 17. Keuntungan Usaha di Bidang Perikanan	50
Tabel 18. Keuntungan Usaha di Bidang Non Perikanan	50
Tabel 19. Rentabilitas Usaha di Bidang Perikanan	51
Tabel 20. Rentabilitas Usaha di Bidang non Perikanan	51
Tabel 21. Analisa Usaha sektor Perikanan /tahun	52
Tabel 22. Analisa Usaha pada sektor non Perikanan /tahun	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian 58

Lampiran 2. Karakteristik Responden59

Lampiran 3. Curahan Waktu Kerja Sektor Perikanan dan Non Perikanan60

Lampiran 4. Perhitungan Analisis Usaha Masing-Masing Usaha62



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau kecil yang dihuni oleh berbagai suku bangsa, budaya, serta agama yang berbeda-beda. Setiap pulau tersebut juga menyimpan berbagai kekayaan alam yang melimpah dengan pesona keindahan yang terbentuk dari alam dan juga memiliki ciri khasnya masing-masing. Salah satu pulau yang memiliki keindahan alam yang melimpah adalah pulau Jawa.

Pulau Jawa merupakan salah satu Pulau di sebelah Timur Indonesia. Pulau Jawa merupakan pulau yang menjadi pusat pemerintahan bagi negara Indonesia, tidak hanya itu selain menjadi pusat pemerintahan Pulau Jawa juga menyimpan keindahan alam yang melimpah. Keindahan alam tersebut beraneka ragam seperti gunung, laut, danau, dan keindahan alam lainnya. Selain itu juga terdapat keindahan alam buatan yang tidak kalah menarik.

Keindahan alam buatan adalah suatu tempat yang sengaja dibuat oleh manusia. Keindahan alam buatan ini biasanya dibuat tidak hanya digunakan sebagai tempat pariwisata namun digunakan untuk kepentingan yang lebih luas seperti sebagai pembangkit listrik, kemudian digunakan untuk mencegah banjir, selain itu pembuatan tempat ini juga untuk mensejahterakan masyarakat. Namun karena keindahan alamnya, maka tempat ini lebih dikenal sebagai tempat pariwisata. Keindahan alam seperti diatas contohnya adalah waduk.

Waduk merupakan danau buatan yang dibentuk dari aliran sungai yang dibendung sehingga menampung air dalam jumlah besar. Waduk dibangun karena

dapat memberikan banyak manfaat bagi pengelolaan air, khususnya di sekitar daerah aliran sungai. Manfaat waduk diantaranya adalah menyediakan irigasi, menjadi tempat wisata, serta menyediakan tempat budidaya perikanan. Salah satu waduk yang memiliki keindahan serta lokasi yang menarik adalah Waduk Selorejo yang terletak di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Waduk Selorejo merupakan waduk yang terletak di Desa Pandansari dengan jarak dari jalan Raya kurang lebih 3 km. Waduk di tengah-tengah kecamatan Ngantang ini dibangun dengan tujuan untuk menampung sungai Konto, anak sungai Brantas, dan sungai Kwayangan agar mencegah banjir, Waduk Selorejo juga berfungsi sebagai tempat pariwisata, budidaya perikanan, irigasi, dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Waduk dirintis pada tahun 1963 dan pembangunannya baru selesai pada 1970, dan langsung diresmikan oleh Presiden Suharto pada tanggal 22 Desember 1970. Waduk Selorejo ini sekarang dikelola oleh Perum Jasa Tirta, salah satu BUMN yang berlokasi di Malang. Selain itu Waduk Selorejo juga dimanfaatkan sebagai lokasi pariwisata unggulan di Kecamatan Ngantang.

Pariwisata Waduk Selorejo merupakan pariwisata yang cukup menarik untuk dikunjungi. Kawasan Waduk Selorejo menawarkan keindahan alam yang akan membuat pengunjung kagum akan keindahannya, pada Waduk Selorejo terdapat jembatan gantung cukup tinggi dan banyak diminati oleh wisatawan, selain itu waduk Selorejo juga merupakan tempat yang cukup diminati bagi para pemancing ikan khususnya ikan wader yang terdapat pada waduk. Tidak hanya itu, Waduk Selorejo juga menawarkan keindahan refleksi alam yang begitu sempurna. Waduk Selorejo merupakan cermin alam. Langit, awan-awan, pepohonan, jembatan seketika juga terefleksi sempurna di atas cermin alam bernama Waduk Selorejo. Dari Waduk Selorejo juga dapat dilihat keindahan alam gunung Kelud secara langsung.

Pemanfaatan waduk memberikan pengaruh terhadap sumberdaya alam maupun bagi pendapatan masyarakat. Salah satu pemanfaatan waduk adalah untuk kegiatan wisata. Kegiatan wisata dapat memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan pendapatan baik masyarakat maupun pemerintah daerah setempat apabila pengelolaannya dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, begitu juga di sektor perikanan karena Waduk Selorejo cukup terkenal sebagai pusat penghasil ikan air Tawar di kota Malang.

Pemanfaatan waduk di sektor perikanan yang dapat dilihat secara langsung adalah pemanfaatan waduk sebagai area pemancingan yang dilakukan oleh warga sekitar, para pemancing ikan tidak datang dari daerah selorejo saja namun berasal dari luar daerah kawasan selorejo.

Pemanfaatan waduk dalam sektor perikanan yang lain adalah warung makan yang menyediakan masakan dengan bahan ikan tawar yang diambil langsung dari Waduk Selorejo. Ikan tawar ini antara lain ikan wader dan ikan nila. Adanya warung makan ini tentu saja memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang.

Selain pemanfaatan dalam sektor perikanan, Waduk Selorejo juga memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam sektor non perikanan. Kontribusi dalam sektor non perikanan ini antara lain Waduk Selorejo sebagai lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang secara langsung memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Lapangan pekerjaan ini misalnya sebagai penjaga loket di Waduk Selorejo, pegawai kebersihan, penjaga toilet, dan juga penjaga parkir. Selain lapangan pekerjaan secara langsung, Waduk Selorejo juga menjadi lahan bagi masyarakat sekitar untuk mencari nafkah dengan melakukan aktifitas jasa di sekitar kawasan waduk. Aktifitas ini antara lain berjualan baju, berjualan makanan riingan, warung makan seperti bakso, dan juga menjual aksesoris.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata. Dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa :

“Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potens untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.”

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat di sekitar Waduk Selorejo sangat banyak dengan memanfaatkan potensi waduk. Pengaruh lain yang lebih luas dari keberadaan waduk antara lain adalah perubahan ekonomi terutama dalam dalam bidang ekonomi ekonomi rumah tangga di kawasan sekitaran waduk.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan akibat keberadaan Waduk Selorejo terhadap perekonomian masyarakat sekitar yang mencari nafkah serta mendapat penghasilan dari adanya Waduk Selorejo sehingga penulis mengambil judul **“Pengaruh Wisata Waduk Selorejo Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya kawasan wisata Waduk Selorejo dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar dan dapat menambah pendapatan masyarakat. Dengan demikian maka pariwisata sangat berperan penting dalam pengurangan kemiskinan, karena banyak masyarakat khususnya masyarakat lokal yang bergantung pada sektor pariwisata.

Waduk Selorejo merupakan waduk yang sangat potensial dan banyak dikunjungi oleh wisatawan khususnya wisatawan lokal. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar yang sebagian besar mencari nafkah dan mendapat penghasilan dari adanya pariwisata Waduk Selorejo. Waduk Selorejo banyak diminati karena berada di lokasi yang sangat strategis dan memiliki panorama alam yang indah dan memukau. Potensi Waduk Selorejo diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya wisata waduk Seorejo di manfaatkan masyarakat untuk mendirikan usaha perikanan dan non perikanan. Usaha perikanan seperti rumah makan dengan menu ikan, pedagang ikan, budidaya ikan dan lain-lain, sedangkan sektor non perikanan masyarakat biasanya penjual oleh-oleh khas, dan penjaga parkir.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang dikemukakan dalam rumusan masalah dan diidentifikasi permasalahan yang ingin dikaji dan di telaah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil wisata Waduk Selorejo ?
2. Kegiatan usaha apa saja yang diakses masyarakat di sekitar Waduk Selorejo pada sektor perikanan dan non perikanan ?
3. Bagaimana curahan waktu kerja masyarakat disekitar Waduk Selorejo pada sektor perikanan dan non perikanan ?
4. Bagaimana analisa usaha dari tiap-tiap usaha yang diakses masyarakat di kawasan Waduk Selorejo

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertulis diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Profil wisata Waduk Selorejo.
2. Kegiatan usaha yang diakses masyarakat sekitar Waduk Selorejo pada sektor perikanan dan non perikanan.
3. Curahan waktu kerja masyarakat sekitar Waduk Selorejo pada sektor perikanan dan non perikanan.
4. Analisa usaha dari tiap usaha masyarakat di kawasan Waduk Selorejo.

1.4 Kegunaan

Penelitian diharapkan berguna bagi :

1. Masyarakat

Bagi masyarakat di sekitar Waduk Selorejo, sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dalam pengelolaan serta pengembangan Wisata Waduk Selorejo.

2. Pemerintah atau Instansi Terkait

Bagi pemerintah atau instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan dan Kelautan, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam upaya pengelolaan wisata Waduk Selorejo.

3. Lembaga Akademis dan Non Akademis

Sebagai bahan Informasi ilmiah untuk diadakan penelitian lebih lanjut untuk memperluas pengetahuan bagi pengembangan ilmu lingkungan hidup serta sebagai bahan perbandingan atas langkah-langkah yang telah atau sedang dijalankan instansi untuk mencapai tujuan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian dari Irianto (2011), menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dibandingkan dengan tempat lain. Kegiatan pariwisata juga membuat pendapatan PEMDA setempat meningkat sehingga daerah wisata ini perlu dijaga kelestariannya dan keindahannya untuk lebih menarik bagi para wisatawan khususnya para wisatawan asing.

Sedangkan menurut Nugroho (2010), dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata memberikan dampak positif dan negatif terhadap ekonomi masyarakat. Dampak positif yaitu peningkatan pendapatan dan pembukaan lapangan pekerjaan, kepemilikan harta benda meningkat. Sedangkan dampak negative dari keberadaan pariwisata ini adalah kepemilikan usaha dan control dari pihak luar, dan harga –harga meningkat.

Menurut Anggraheni (2011), keberadaan pariwisata memberi pengaruh bagi ekonomi masyarakat dan ekologi/ lingkungan sekitar wisata didirikan. Pengaruh bagi ekonomi yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan sehingga masyarakat sekitar bisa meningkatkan taraf hidup yang layak. Sedangkan pengaruh bagi ekologi yaitu memberikan diversifikasi pekerjaan bagi masyarakat.

Sedangkan menurut Cohen 1984 dalam Widodo (2011), dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu : (1) Dampak terhadap penerimaan devisa; (2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat; (3) Dampak terhadap kesempatan kerja; (4)

Dampak terhadap harga-harga; (5) Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan; (6) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol; (7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya; dan (8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

2.2 Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

Keberadaan waduk serta pariwisata secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh terhadap sosial dan ekonomi dan dapat juga berupa pengaruh positif ataupun pengaruh negatif. Pengaruh yang ditimbulkan ini tergantung bagaimana waduk serta pariwisata dikelola oleh masyarakat serta pengelola dengan baik dan benar.

2.3 Pengertian Pariwisata

Menurut Prof. Salah Wahab *dalam* Yoeti (1982), pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar guna mendapatkan suatu pelayanan bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi tempat tinggal orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya di tempat dia berasal.

Menurut Anom Putu I (2013), pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai sebuah sistem, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, sosial ekonomi, budaya dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Sebagai sebuah sistem, antar komponen dalam sistem tersebut terjadi hubungan interdependensi, yang berarti bahwa perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata merupakan suatu aktivitas yang dibutuhkan oleh manusia guna mendapat pengalaman baru. Pengalaman dalam pariwisata didapat tidak hanya di dapat di daerah sekitar tempat tinggal kita, namun dapat juga berasal dari tempat yang jauh sehingga orang tersebut sengaja melakukan perjalanan untuk berpariwisata. Pariwisata sendiri memberikan dampak yang luar biasa bagi daerah tujuan pariwisata, dampak yang sangat terlihat terutama di sektor ekonomi. Karena bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat. Dampak lain adalah dalam hal ekologi, sosial, dan budaya.

2.4 Pengaruh Pariwisata

Pengaruh pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap kondisi masyarakat sebelum dan setelah ada kegiatan pariwisata. Sedangkan dampak pariwisata adalah sebuah perubahan terhadap peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup serta produktifitas masyarakat akibat aktifitas/ kegiatan pariwisata (Faizun,2009).

Pengaruh positif dan pengaruh negative merupakan suatu hal yang ditimbulkan dalam pengembangan pariwisata. Pengaruh positif berupa pelestarian kawasan alam, pelestarian lokasi sejarah dan arkeologi serta bentukan khas, peningkatan kualitas lingkungan, peningkatan infrastruktur, kesadaran tentang lingkungan dapat tertanamkan. Sedangkan pengaruh negatifnya dapat berupa berbagai macam polusi yang diaibatkan oleh kegiatan/aktifitas pariwisata tersebut misalnya polusi air, polusi udara, polusi suara, polusi pemandangan, masalah pengolahan limbah, penurunan kualitas lingkungan, bencana lingkungan, serta permasalahan guna lahan (Lestyono, 2010)

Dengan adanya kegiatan pariwisata di sekitaran waduk, daerah sekitar waduk terkena pengaruh yang positif karena membuka peluang usaha serta peluang kerja bagi masyarakat sekitaran waduk selain itu pemanfaatan waduk secara optimal juga diharapkan member nilai ekonomi lebih. Kawasan waduk memberikan penawaran berupa keindahan panorama alam serta kegiatan menarik lainnya yang melibatkan berbagai pihak seperti pengelola, masyarakat sekitar, dan juga pengunjung wisata. Dengan adanya wisata dikawasan waduk kegiatan ekonomi di bidang perikanan maupun non perikanan masyarakat dapat berujung pada dilakukannya strategi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

2.5 Waduk

Waduk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat pada permukaan tanah yang digunakan untuk menampung air saat terjadi kelebihan air / musim penghujan sehingga air itu dapat dimanfaatkan pada musim kering. Sumber air waduk terutama berasal dari aliran permukaan ditambah dengan air hujan langsung. Waduk dapat dimanfaatkan antara lain sebagai berikut :

1. Irigasi

Pada saat musim penghujan, hujan yang turun di daerah tangkapan air sebagian besar akan mengalir ke sungai. Kelebihan air yang terjadi dapat di tampung waduk sebagai persediaan sehingga pada saat musim kemarau tiba air tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan antara lain irigasi lahan pertanian.

2. PLTA

Dalam menjalankan fungsinya sebagai PLTA, waduk dikelola untuk mendapatkan kapasitas listrik yang dibutuhkan. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) adalah suatu system pembangkit listrik yang biasanya terintegrasi dalam bendungan dengan memanfaatkan energi mekanis aliran air untuk memutar turbin yang kemudian akan diubah menjadi tenaga listrik oleh generator.

3. Penyediaan air baku

Air baku adalah air bersih yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air minum dan air rumah tangga. Waduk selain sebagai sumber pengairan persawahan juga dimanfaatkan sebagai sumber penyediaan air baku untuk bahan baku air minum dan air rumah tangga. Air yang dipakai harus memenuhi persyaratan sesuai kegunaannya.

Berdasarkan fungsinya waduk diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Waduk eka guna (*single purpose*)

Waduk eka guna adalah waduk yang dioperasikan untuk memenuhi satu kebutuhan saja, misalnya untuk kebutuhan air irigasi, air baku atau PLTA. Pengoperasian waduk eka guna lebih mudah dibandingkan dengan waduk multi guna dikarenakan tidak adanya konflik kepentingan di dalam. Pada waduk eka guna pengoperasian yang dilakukan hanya mempertimbangkan pemenuhan satu kebutuhan.

2. Waduk multi guna (*multi purpose*)

Waduk multi guna adalah waduk yang berfungsi untuk memenuhi berbagai kebutuhan, misalnya waduk untuk memenuhi kebutuhan air, irigasi, air baku dan PLTA. Kombinasi dari berbagai kebutuhan ini dimaksudkan untuk dapat mengoptimalkan fungsi waduk dan meningkatkan kelayakan pembangunan suatu waduk.

Dilihat menurut fungsinya waduk yang juga dimanfaatkan sebagai sarana pariwisata merupakan jenis waduk multi guna, karena selain dimanfaatkan sebagai PLTU, keindahan alam di sekitar waduk juga dimanfaatkan sebagai potensi pariwisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan ketika berkunjung ke waduk.

2.6 Pariwisata sebagai Industri

Menurut R.S Damarjadi *dalam* Yoeti (1982), industri pariwisata merupakan rangkuman daripada berbagai macam bidang usaha, yang secara bersama –sama menghasilkan produk-produk maupun jasa-jasa jasa-jasa/layanan-layanan atau *services* yang nantinya, baik secara langsung ataupun tidak langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan selama perawatannya.

Menurut Spillen *dalam* Susanto (2011), Industri pariwisata sangat heterogen dan meliputi jumlah besar perusahaan yang sangat kecil di mana orang bekerja untuk diri sendiri (*self-employed*) serta perusahaan raksasa. Pada banyak perusahaan kecil sering terjadi bahwa mereka hanya tergantung pada pariwisata untuk penerimaan totalnya. Produk pariwisata sebetulnya mempunyai variasi yang tak terbatas karena tiap tempat yang dikunjungi memiliki keunikan tertentu. Jarang ada industri dengan banyak hubungan atau pertalian (*linkages*) seperti industri pariwisata. Penganda pendapatan pariwisata (*tourist income multiplier*) adalah suatu koefisien yang menunjukkan besarnya pendapatan yang diciptakan dalam suatu wilayah oleh tambahan satu unit pengeluaran oleh wisatawan. Pariwisata mempunyai pengaruh yang signifikan pada sejumlah sektor ekonomi termasuk transportasi, penjualan eceran, usaha grosir, manufaktur, dan produsen jasa-jasa. Sedangkan menurut UU no 10 tahun 2009,

“Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.”

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah pariwisata memberikan peluang usaha yang cukup besar. Peluang usaha tersebut dapat dimanfaatkan dalam skala besar maupun dalam skala kecil. Pemanfaatan pariwisata dalam skala besar dilakukan oleh perusahaan, seperti industri pariwisata yang mengadakan *tour* pariwisata. Sedangkan industri pariwisata dalam skala kecil dilakukan oleh rumah tangga atau biasanya masyarakat sekitar yang memanfaatkan objek pariwisata sebagai peluang unruk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri pariwisata, yaitu :

a. *Travel Agent* atau *Tour Operator*

Yaitu perusahaan yang telah member informasi dan advis, melakukan reservasi, mengurus tiket dan vouchers, serta pengurusan dokumen perjalanan sehubungan dengan perjalanannya.

b. Perusahaan Pengangkutan

Dapat berupa angkutan darat, laut maupun udara yang akan membawanya ke daerah tujuan wisata.

c. Akomodasi Perhotelan

Tempat dimana wisatawan akan menginap untuk sementara waktu selama ia berada di daerah tujuan wisata yang bersangkutan.

d. Bar dan restoran

Tempat dimana wisatawan dapat memesan makanan dan minuman yang sesuai dengan selera.

e. *Travel Agent* atau *Tour Operator Lokal*

Yaitu perusahaan yang akan menyelenggarakan sightseeing atau tour, entertainment dan atraksi wisata lainnya.

f. *Souvenirshop* dan *Handicraft*

Tempat dimana wisatawan dapat berbelanja untuk membeli oleh-oleh sebagai kenang-kenangan dibawa pulang.

g. Perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas wisatawan

Yaitu perusahaan seperti tempat orang menjual dan mencetak film, camera, postcard, kantor pos, money charger, bank, dan lain-lain.

2.7 Pengaruh Pariwisata Terhadap Ekonomi

Menurut Salim, *et al.*,(2006), peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai indikator keberhasilan suatu proses pembangunan antara lain tercermin dari adanya perubahan pendapatan masyarakat tersebut ke tingkat yang lebih baik. Meski pola perubahan antar sektor atau sumber pendapatan dapat berbeda antar kelompok masyarakat dan antar wilayah, akan tetapi terjadinya peningkatan pendapatan secara umum mengindikasikan pencapaian tingkat keidupan masyarakat yang lebih sejahtera. Di tingkat mikro (rumah tangga), peningkatan pendapatan dapat dipandang sebagai hasil alokasi optimal atas pemilikan sumberdaya internal.

Sedangkan menurut Spillane (1987), sektor pariwisata harus memperoleh perhatian khusus supaya dengan demikian akan dapat meningkatkan devisa negara dalam suasana ekonomi dunia yang masih suram di mana ekspor barang Indonesia mengalami berbagai hambatan. Selain itu kegiatan pariwisata merupakan mata rantai kegiatan yang sangat panjang. Mulai dari kegiatan biro perjalanan, pengangkutan, perhotelan, restoran, kegiatan pemanduan, kerajinan rakyat, pemeliharaan, dan pengembangan objek wisata. Selain itu kegiatan pariwisata juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk menciptakan lapangan kerja yang baru.

Pariwisata merupakan sektor yang cukup menjanjikan dan memberikan pengaruh yang cukup positif bagi perekonomian. Dengan adanya pariwisata akan menghasilkan devisa bagi negara yang berasal dari wisatawan di luar negeri. Selain itu keberadaan pariwisata juga memberikan lapangan kerja bagi masyarakat yang berada di sekitarnya. Lapangan kerja tersebut bisa berupa sebagai tenaga kerja di tempat wisata, atau membuka usaha di kawasan sekitar tempat wisata.

2.8 Usaha Perikanan

Usaha perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan, pengeringan, atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (komersial/bisnis).

Di daerah sekitar waduk terdapat usaha perikanan yaitu usaha kuliner yang menjual berbagai olahan ikan dan terdiri dari berbagai jenis ikan seperti udang, wader, ikan mujaer serta ikan gurami. Usaha kuliner ini termasuk usaha perikanan karena bekerja dalam bidang perikanan dan bekerja dalam hal pemasaran perikanan dengan cara mengolah ikan untuk menambah nilai jualnya.

2.9 Usaha non Perikanan

Usaha non perikanan merupakan usaha yang tidak ada hubungannya dengan perikanan. Usaha non perikanan merupakan jenis usaha yang umum dan cukup banyak dilakukan oleh masyarakat.

Usaha non perikanan ini banyak dilakukan oleh masyarakat yang berada di sekitaran waduk. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat ini diantaranya usaha berjualan makanan dan oleh-oleh, usaha berjualan souvenir, dan juga usaha penyewaan perahu.

2.10 Curahan Waktu Kerja

Curahan jam kerja adalah proporsi waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan produktif terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Curahan waktu kerja ditentukan oleh jenis pekerjaan yang dilakukan. Beberapa jenis kegiatan memerlukan curahan

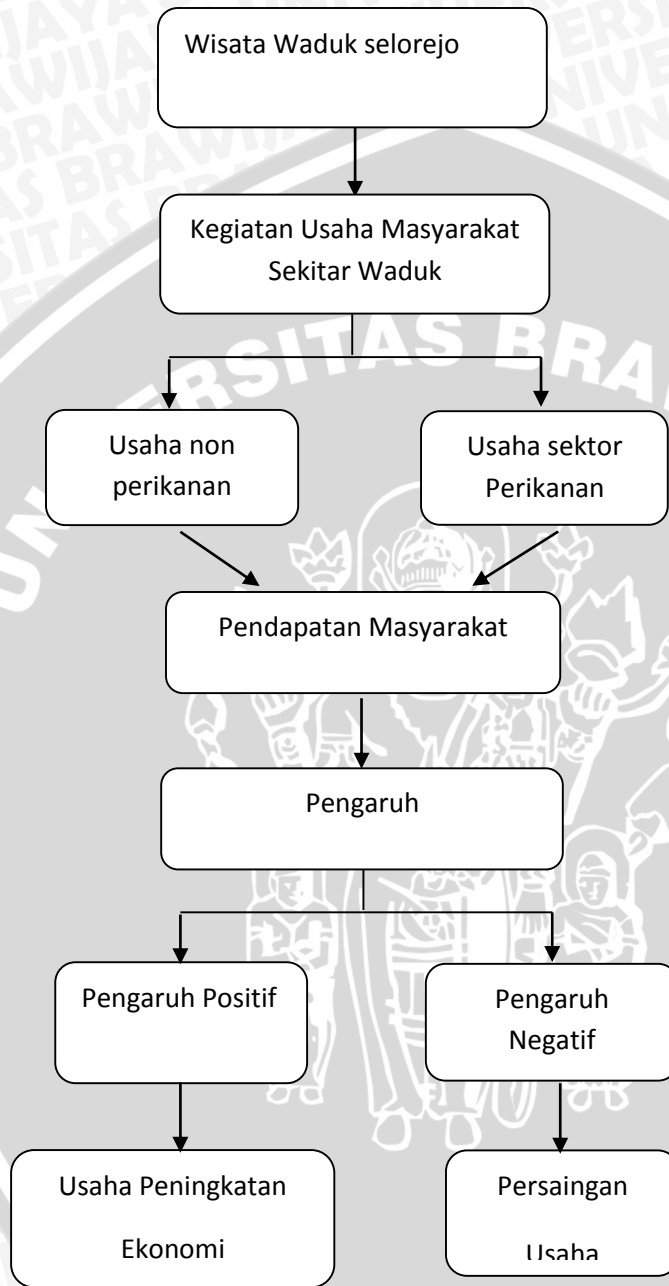
waktu yang banyak dan berkelanjutan, tetapi ada pula jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu terbatas (Nurmanaf, 2006).

Curahan waktu kerja adalah jumlah hari kerja yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan baik dari kegiatan melaut, di luar melaut, maupun diluar sektor perikanan (Purwanti, 2010). Menurut Paloepi (1999) dalam Wawansyah *et.,al* (2002), curahan waktu kerja wanita dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan rumah tangga (memasak, mengurus anak dan suami, belanja), kegiatan produktif (mencari nafkah), dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

2.11. Kerangka Berpikir

Kegiatan pariwisata pada Waduk Selorejo memberikan peluang yang cukup besar dan bidang perikanan dan non perikanan, hal ini tentu memberikan dampak yang positif terhadap ekonomi masyarakat. Hal tersebut tentu akan memberikan peningkatan pendapatan terhadap masyarakat, dan secara langsung akan memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat. Hal ini akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kerangka penelitian seperti pada Gambar.1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016. Bertempat di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kawasan Wisata Waduk Selorejo memiliki potensi usaha perikanan yang cukup besar.

3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampihan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada suatu atau faktor lain. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2009), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi dan sudah cukup lama digunakan sebagai metode penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Sedangkan menurut Rianse dan Abdi (2009), peneliti kuantitatif bersifat reduksi yaitu melakukan penyederhanaan (*simplikasi*) terhadap kenyataan yang kemudian dilakukan generalisasi. Aktivitas reduksi dalam penelitian kuantitatif

dilakukan dengan cara mengambil salah satu bagian kecil dari kehidupan subyek. Kemudian dilakukan upaya generalisasi berdasarkan kasus-kasus individu yang ada.

3.3 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

3.3.1. Data Primer

Menurut Sarwono (2006), yang di maksud sumber data primer adalah sumber data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuisioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.

Dalam peneliiian ini data primer yang diambil antara lain meliputi:

1. Karakteristik responden
2. Jenis usaha yang diakses masyarakat
3. Pendapatan responden

3.3.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2011), yang dimaksud sumber data sekunder adalah sumber yang idak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi terdahulu yaitu diambil dari laporan-laporan, jurnal penelitian, majalah maupun bahan kepustakaan lainnya yang menunjang.

Adapun beberapa data sekunder yang dikumpulkan yaitu antara lain:

1. Letak geografis dan topografis, data kependudukan
2. Data potensi Desa.
3. Data Jumlah Pengunjung di Waduk Selorejo

Data sekunder tersebut didapat dari: Kantor Desa Selorejo, Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan dan Kelautan yang berupa statistic perikanan dan beberapa referensi lainnya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti, (Soehartono, 2011). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha yang berada dikawasan Waduk Selorejo yang keseluruhan berjumlah 58 .

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2001:56). Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha di sekitar kawasan pariwisata Waduk Selorejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Sampel dalam penelitian adalah

beberapa pelaku usaha yang berada di kawasan Waduk Selorejo serta tidak diambil sampel untuk pengunjung.

Berikut merupakan sampel yang digunakan oleh peneliti untuk untuk memenuhi tujuan dalam penelitian ini. Sampel yang diambil berjumlah 10 yang masing-masing bekerja dalam bidang usaha yang berbeda:

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

No	Responden	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1.	Pedagang Kuliner	25	3
2	Pedagang Oleh-oleh dan Makanan	10	3
3	Pedagang Souvenir dan kerajinan Tangan	7	2
4	Penyewaan Jasa Perahu	16	2
Total		58	10

Sumber :Observasi dan data Kantor Wisata Waduk Selorejo, 2016

3.5 Definisi Operasional

Untuk memberikan arah menganalisis data diperlukan definisi operasional dari masing – masing variabel penelitian. Variabel adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2000:2). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.
2. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan masyarakat yang berada di kawasan Waduk Selorejo terutama pedagang di kawasan tersebut.
3. Usaha Perikanan adalah usaha yang bergerak di bidang perikanan yang berada di kawasan Waduk Selorejo

4. Usaha Non perikanan adalah kegiatan usaha ataupun pekerjaan yang tidak bergerak di bidang perikanan di kawasan wisata waduk selorejo.
5. Pedagang adalah setiap orang yang melakukan usaha perdagangan di daerah penelitian dalam jumlah orang.
6. Jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang untuk berdagang dalam satuan jam.
7. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh pedagang dari hasil usahanya, dalam satuan rupiah per tahun

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2009), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara yang dilakukan pada kawasan wisata Waduk Selorejo ini untuk mengetahui profil wisata Waduk Selorejo, budaya yang dikembangkan di sekitar desa Selorejo. Dalam hal ini wawancara dilakukan pada responden yang dirasa dapat memberikan informasi yang akurat, diantaranya : tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa Selorejo, contohnya pengelola Waduk Selorejo, dan seesepeuh desa Selorejo

3.6.2 Observasi

Menurut Hadi *dalam* Sugiyono (2009), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2010), merupakan metode pengumpulan data dengan menyelidiki berita tertulis seperti buku, dokumen, majalah perautan dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai demografi wilayah penelitian.

3.6.4 Kuisisioner

Kuisisioner yaitu suatu daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuisisioner merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data. Hasil dari kuisisioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistic dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner digunakan untuk memperoleh data pimer.

3.7 Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah metode deskriptif statistik, metode penelitian yang memberikangambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin yang berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, dan variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (Kountur, 2003). Kondisi keadaan tentang subyek dan obyek maupun yang berkaitan dengan keduanya yang diteliti diuraikan secara jelas dan rinci untuk mendapatkan gambaran yang detail

dan mendalam sehingga lebih mudah dipahamidandibaca. Salah satu yang dianalisa dalam penelitian ini adalah analis usaha :

3.7.1 Analisa Usaha

Analisa usaha adalah Usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Perhitungan analisa meliputi :

1. Permodalan

Menurut Riyanto (1995), modal kerja dalam pengertian ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja bekerja untuk menghasilkan suatu barang baru. Modal kerja tersebut biasanya berupa modal tetap/aktiva dan modal kerja.

2. Biaya Produksi

Penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap disebut total biaya, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost*(biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya variable)

3. Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari penjualan produk akhir yang berupa uang (Indrayu,2008). Penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P + Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

P = Harga Produk

Q = Jumlah Produk yang terjual

4. Analisa R/C Ratio

Manurut Effendi dan Oktariza (2006) *dalam* Primyastanto (2011), analisis R/C Ratio merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Suatu usaha dikatakan layak bila RC lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai R/C, maka tingkat keuntungan suatu usaha akan semakin tinggi. Rumus R/C ratio adalah sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana: TR = *Total revenue* (penerimaan total)

TC = *Total cost* (biaya total)

Kriterianya adalah:

- a. $R/C > 1$, maka usaha tersebut dikatakan menguntungkan

- b. $R/C = 1$, maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan tidak rugi
- c. $R/C < 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian.

5. Keuntungan

Keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap (Primyastanto dan Istikharoh, 2006). Analisis pendapatan ini digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan. Yaitu dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana: π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total cost* (biaya total)

Kriterianya adalah:

- a. Apabila $TR > TC$, maka usaha tersebut laba
- b. Apabila $TR = TC$, maka usaha tersebut impas
- c. Apabila $TR < TC$, maka usaha tersebut rugi

6. Analisa Rentabilitas

Menurut Riyanto (1995) dalam Primyastanto (2011), rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut primyastanto (2011), perhitungan rentabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = L/M \times 100 \%$$

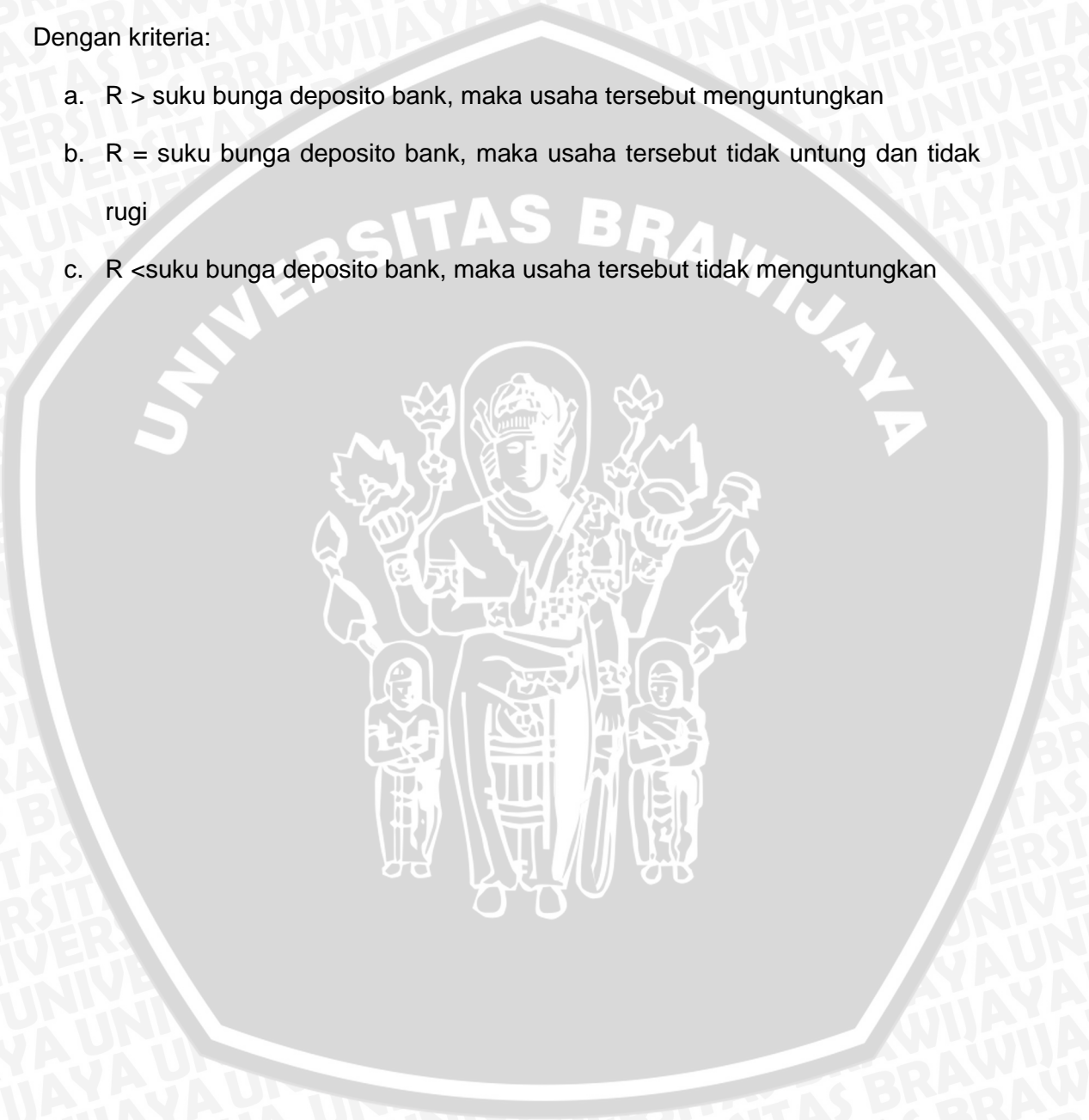
Dimana: R = Rentabilitas (%)

L = Jumlah keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu (Rp)

M = Modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (Rp)

Dengan kriteria:

- a. $R >$ suku bunga deposito bank, maka usaha tersebut menguntungkan
- b. $R =$ suku bunga deposito bank, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi
- c. $R <$ suku bunga deposito bank, maka usaha tersebut tidak menguntungkan



BAB 4**KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN****4.1. Letak Geografis dan Topografis****4.1.1. Letak Geografis Desa Pandansari**

Lokasi penelitian berada di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Desa Pandansari yang memiliki luas 1.103,425 Ha terbagi menjadi 7 Dusun yaitu Dusun Plumbang, Dusun Bales, Dusun Munjung, Dusun Sambirejo, Dusun Wonorejo, Dusun Klangan, dan Dusun Sedawun.

Batas-batas Desa Pandansari adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Kaumrejo Kecamatan Ngantang
- Sebelah Selatan : Desa Banturejo Kecamatan Ngantang'
- Sebelah Timur : Desa Banturejo Kecamatan Ngantang
- Sebelah Barat : Desa Pondok Agung Kecamatan Kasembon

Desa Pandansari memiliki keterbatasan dalam sarana angkutan umum dan sarana pelengkap jalan, selain itu jalan penghubung antar dusun masih ada yang kondisinya rusak sehingga menyebabkan tingkat aksesibilitas di Desa Pandansari kurang memadai, jarak tempuh dari pusat desa ke hierarki yang lebih tinggi adalah sebagai berikut :

- Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 12 Km
- Jarak dari Ibukota Kabupaten : 49 Km
- Jarak dari Ibukota Propinsi : 129 Km

4.1.2. Letak Topografis Desa Pandansari

Desa Pandansari merupakan desa yang terletak pada ketinggian 600-1350 meter dari permukaan laut dengan kemiringan lahan 15-55 % , Topografis Desa Pandansari berupa dataran seluas 1.103,425 Ha, dengan rincian:

Fasilitas Desa Pandansari :

Tabel 2. Fasilitas Desa Pandansari

No.	Fasilitas Desa	Luas Wilayah
1.	Tanah Persawahan	28.425 Ha/m ²
2.	Tanah Pemukiman	14.420 Ha/m ²
3.	Pekarangan	15.500 Ha/m ²
4.	Tegal/Ladang	233.732 Ha/m ²
5.	Lapangan	0,586 Ha/m ²
6.	Taman	6 Ha/m ²
7.	Hutan Lindung	422.500 Ha/m ²
8.	Lahan Gambut	2 Ha/m ²
9.	Lereng Gunung	247.647 Ha/m ²

Sumber : Kelurahan Desa Pandansari, 2016

4.2. Keadaan Umum Penduduk

4.2.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data statistik Desa Pandansari pada tahun 2015 penduduk Desa Pandansari berkisar antara 4930 Jiwa . Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk perempuan lebih besar dari laki-laki yaitu sebanyak 2.503 jiwa, sedangkan untuk laki-laki hanya sebanyak 2.427 jiwa. Lebih jelasnya jumlah jenis kelamin penduduk Desa Pandansari dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Pandansari

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	2.427	49,2
2.	Perempuan	2.503	50,8
Jumlah		4.930	100,00

Sumber : Kelurahan Desa Pandansari, 2016

Keadaan penduduk Desa Pandansari di dominasi oleh kaum perempuan, yaitu sebesar 51% dari total keseluruhan. Hal ini menandakan perempuan sebagai pemeran utama dalam lingkungan Desa Pandansari.

4.2.2. Keadaan Penduduk Berdasar Mata Pencapaian

Sumber penghasilan utama penduduk Desa Pandansari adalah dari bertani yaitu sebanyak 793 jiwa., kemudian untuk buruh tani sebanyak 820 jiwa, Peternak sebanyak 678 orang, wiraswasta sebanyak 69 orang, pegawai swasta sebanyak 63 orang dan pegawai negeri sebanyak 10 orang. Lebih jelasnya jenis mata pencapaian penduduk Desa Pandansari dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Pandansari

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	793
2.	Peternak	678
3.	Buruh Tani	820
4.	Pegawai Negeri	10
5.	Pegawai swasta	63
6.	Wiraswasta	69

Sumber : Kelurahan Desa Pandansari, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui meskipun Desa Pandansari terletak bersebelahan dengan Waduk Selorejo, namun sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani dan peternak. Hal ini menggambarkan bahwa potensi dari Waduk Selorejo belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dan masyarakat masih banyak yang bekerja dalam bidang lain atau dalam sektor yang tidak berhubungan langsung dengan Waduk Selorejo yang berada di kawasan desa tersebut.

4.2.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Desa pandansari mayoritas beagama islam sebesar 99,8% atau sebanyak 4925 jiwa dan sisanya sebesar 0,2% atau sebanyak 5 orang beragama

Kristen. Lebih jelasnya agama yang dpeluk penduduk Desa Pandansari dapat dilihat pada tabel :

Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Islam	4925	99,8
2.	Risten	5	0,2
Total		4930	100,00

Sumber : Kelurahan Desa Pandansari, 2016

4.2.4. Potensi Perikanan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Malang, Sektor Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Malang memiliki potensi yang cukup besar meliputi potensi perikanan tangkap dan potensi perikanan budidaya.

a. Potensi Perikanan Tangkap

Luas potensi perairan laut Kabupaten Malang mencapai 570.801 km² (setara 57.080 ha). Jika rata-rata produksi per hektar per tahun = 456,66 kg, maka potensi produksi perikanan laut dapat mencapai 26.066,2 ton ikan per tahun. Namun berdasarkan data produksi riil tahun 2008 baru mencapai 4.068,7 ton atau sekitar 15,9 % dari potensi yang ada.

Berkembangnya Pusat Pendaratan Ikan seperti : Pelabuhan Perikanan Ikan (PPI) Pondok dadap (Sendangbiru) Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Licin Desa Lebakharjo Kecamatan Ampelgading, TPI Sipelot Desa Pujiharjo Kecamatan Tirtoyudo. Adanya aktivitas perikanan laut di wilayah pantai selatan sepanjang 85,92 km dari timur sampai barat yang melintasi 6 kecamatan yaitu Ampelgading, Tirtoyudo, Sumbermanjing Wetan, Gedangan, Bantur dan Donomulyo dengan potensi sumberdaya hayati ikan 80.435 ton per tahun untuk wilayah 200 mil laut.

Di wilayah 6 kecamatan pantai tersebut, selain terdapat potensi perikanan laut, potensi sumber daya laut yang lain juga masih melimpah seperti rumput laut, terumbu karang, ikan hias dll.

b. Potensi Perikanan Budidaya

Potensi Perikanan budidaya yang meliputi budidaya tambak, kolam, karamba, minapadi dan jaring sekat terdapat di beberapa wilayah kecamatan tergantung karakteristik masing-masing, yaitu:

1. Budidaya tambak berada di wilayah Kecamatan Tirtoyudo, Sumbermanjing Wetan dan Gedangan.
2. Budidaya tambak berada di wilayah Kecamatan Tirtoyudo, Sumbermanjing Wetan dan Gedangan.
3. Budidaya jaring sekat berada di Waduk Selorejo Kec. Ngantang, Waduk Sengguruh Kec. Kepanjen, Waduk Lahor Kec. Kromengan, Waduk Karangates Kec. Sumberpucung, Pagak dan Kalipare.

Selain itu berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Malang pada tahun 2015, potensi perikanan budidaya yang terdapat pada kecamatan Ngantang terdiri dari 2 jenis yang terdiri dari kolam dengan luas 0,83 Ha serta total produksi sebesar 39,62 ton. Dan budidaya jaring sekat dengan luas 27,05 Ha dengan total produksi 884,78 ton.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Profil Wisata Waduk Selorejo

5.1.1. Gambaran Umum Wisata Waduk Selorejo

Wisata Waduk Selorejo merupakan salah satu badan air yang terjadi akibat pembendungan Sungai Konto, Sungai Kwayangan, dan Sungai Pinjal. Waduk Selorejo dikelola oleh Perum Jasa Tirta terletak di Desa Selorejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang dengan luas genangan air mencapai 400 ha. Fungsi awal dari Waduk ini adalah sebagai sumber irigasi dan pembangkit tenaga listrik. Dalam perkembangannya Waduk ini selanjutnya dijadikan sebagai taman wisata air. Fasilitas Wisata Waduk Selorejo ini antara lain : tempat memancing, berperahu, kolam renang, serta *Food Center* sebagai tempat bagi pengunjung yang ingin berwisata kuliner. Area wisata dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 2. Area Pariwisata

Kecamatan Ngantang berada pada ketinggian antara 500-700 m diatas permukaan air laut. Wisata Waduk Selorejo mulai dibangun pada tahun 1992. Adapun potensi Wisata Waduk Selorejo adalah sebagai berikut :

❖ Sumberdaya Perikanan Air Tawar

Ikan-ikan yang berada di Waduk Selorejo merupakan ikan lokal yang berasal dari Sungai Konto dan Sungai Kwayangan. Sumberdaya ikan ini dulunya dimanfaatkan masyarakat yang dijual langsung maupun dimanfaatkan oleh para pedagang untuk dijual dan dimanfaatkan sebagai bahan kuliner khas Ngantang. Namun seiring berjalannya waktu, sumberdaya perikanan semakin berkurang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat sekitar waduk, pemanfaatan sektor perikanan di Waduk Selorejo sudah tidak lagi sebesar dulu pasca terjadinya leusan gunung kelud pada tahun 2014 silam. Meskipun ada warga yang melakukan aktivitas mencari ikan ataupun memancing di daerah sekitar waduk, namun hasil yang didapat tidak sebesar dulu dan hanya dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi.

❖ Keindahan Area Wisata

Keindahan Wisata Waduk Selorejo tidak luput dari campur tangan masyarakat yang bekerja pada lokasi wisata Waduk Selorejo maupun pihak pengelola pariwisata. Selain itu suhu lokasi wisata yang sejuk serta pemandangan di kawasan wisata yang indah membuat pengunjung nyaman melakukan aktivitas wisata.

Kawasan Wisata Waduk Selorejo dikelola oleh Pariwisata Selorejo dibawah naungan badan BUMN Jasa Tirta 1. Kantor pengelola utama terletak di Jalan Surabaya 2A Malang dan yang satu lagi terletak di objek wisata Bendungan Selorejo. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dibentuk berdasar Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2013, sedang mengenai Nomor dan tanggal Akta pendirian usaha dibentuk

melalui Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2010 tentang Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta 1 tertanggal 03 Mei 2010.

Pihak Perum Jasa Tirta 1 merupakan unsur pelaksana utama selain mencakup masalah waduk juga menangani kepariwisataan. Wisata Selorejo sendiri dikelola Divisi Pariwisata Selorejo yang menangani, melaksanakan, serta menyusun rencana untuk pengembangan pariwisata Selorejo.

5.1.2. Visi Dan Misi Wisata Waduk Selorejo

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor pariwisata Waduk Selorejo mempunyai visi dan misi dengan tujuan mencapai kemajuan yang signifikan untuk mengembangkan pusat pariwisata di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut :

- **Visi**

Pariwisata Waduk Selorejo adalah sebagai destinasi atau pusat tujuan wisata berskala nasional “Menjadi *icon* pusat pariwisata alam dan air.

- **Misi**

Pariwisata Waduk Selorejo adalah membangun wisata regional dengan potensi lokal yaitu melestarikan budaya “tayub”, kelestarian lingkungan alam sekitar sebagai aset utama dan hasil Waduk yaitu masakan khas Ngantang.

Dari visi dan misi tersebut dapat dilihat bahwa pariwisata Waduk Selorejo memiliki mendukung pembangunan berskala regional, dengan mendukung serta melestarikan budaya yang ada di daerah Ngantang yaitu “tayub”, melestarikan lingkungan sekitar guna memberikan kontribusi bagi karakter bangsa sehingga menjadi bangsa yang sadar akan melimpahnya sumberdaya alam disekitar dan memanfaatkan potensi yang ada.

5.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada Wisata Waduk Selorejo mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Adapun tugas dan tanggung jawab pada setiap bagian adalah sebagai berikut :

- ❖ *General Manager*

General Manager wisata Waduk Selorejo mempunyai tugas yaitu bertanggung jawab secara keseluruhan atas semua kinerja para pengelola teknis dan semua kelancaran program-program pariwisata yang diberikan kepada bawahannya.

- ❖ *Administration & General*

Tugas dari *Administration & General* yaitu bertanggung jawab secara umum pada bagian administrasi serta *accounting* dan bagian HR&G Affair dan mengawasi staf bawahan untuk melaksanakan proses guna terlaksananya sistem yang baik.

- ❖ HR&G Affair

Tugas dari HR&G Affair yaitu penghubung, melindungi, mencari solusi apabila bagian *ADM Officer* dan *Co. Security* menemui kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

- ❖ *Accounting*

Bagian *Accounting* bertugas sebagai pengawas akuntansi pariwisata, mengoreksi, mengesahkan atas kebenaran pelaporan (bersifat harian, bulanan, maupun tahunan) bertanggung jawab pada bagian *G.Cashier* serta bagian pembelian serta menganalisa biaya yang dipergunakan bagi pengelola pariwisata agar tidak melebihi target yang ditentukan.

- ❖ *General Cashier*

General Cashier bertugas sebagai pengendali yang berhubungan mengenai kasir umum dan penanggung jawab bagian tiket, petugas, dan penjaga loket.

- ❖ *Purchasing*

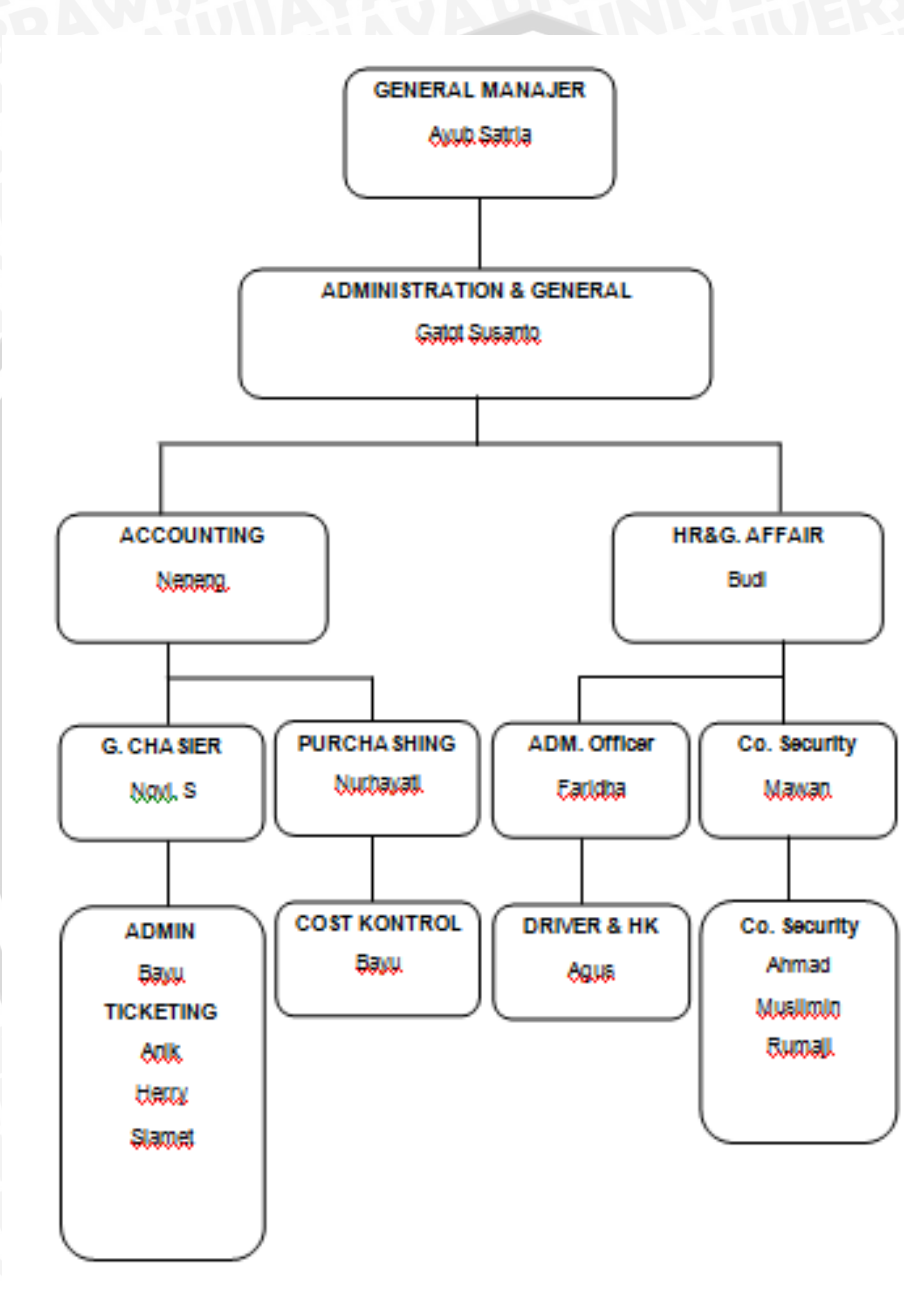
Bagian *Purchasing* bertugas memonitor bagian pembelian pariwisata baik jasa maupun barang yang masuk dalam pembelian fasilitas.

- ❖ *Co. Security*

Bagian *Co. Security* bertugas sebagai kepala kamanan pariwisata Waduk Selorejo, mengawasi pembayaran pada loket wiata agar tidak ada kejadian yang tidak diinginkan seperti masuknya wisatawan tanpa membayar di bagian loket terlebih dahulu.



Berdasarkan keterangan diatas struktur organisasi pada pariwisata Waduk Selorejo dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3..Struktur Organisasi Pariwisata Selorejo

Sumber :Unit Pariwisata Waduk Selorejo

5.1.4. Sejarah Berdirinya Waduk Selorejo

Menurut keterangan PJT 1 dari pengelola pariwisata, Bendungan Selorejo terletak di Desa Selorejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Sejarah pembangunan dimulai sejak berdirinya pada tahun 1970 dengan jangka waktu pembangunan selama 7 tahun yang dilaksanakan oleh P. N. Waskita Karya dibawah direktorat pengairan sampai Departemen Pekerjaan Umum dan tenaga lisrik serta supervisi dari Dinas Pengairan Provinsi Jawa Timur. Sebelumnya pada tahun 1965 Pembangunan ditunjukkan oleh BAPPRO BRANTAS (Proyek Induk Serbaguna Brantas) di bombing oelh Nippon Koei Co. Ltd untuk menyelesaikan pembangunan. Waduk Selorejo diresmikan pada tanggal 22 Desember 1970 oleh Presiden RI Jendral TNI Soeharto dan pada tanggal 22 Juli 1973 oleh menteri PULT Ir. Sutami dengan pembayaran sebesar Rp 3.701.196.780,- dari APBN dibantu oleh pemerintah Jepang sebesar US\$ 6.463.832.

Lokasi Bendungan bearada pada Kali Konto, anak sungai Kali Brantas dan tepat dibawah pertemuan dengan Kali Kwayangan, kurang lebih 50 km di sebelah Barat Kota Malang. Pembangunan Waduk Selorejo mempunyai beberapa tujuan yaitu

❖ **Pariwisata dan Perikanan Darat**

Melihat banyaknya potensi yang ada di Waduk Selorejo berpeluang sebagai pariwisata dengan berbagai wahana dan sentra perikanan air tawar yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar sebagi nelayan pencari ikan dan dimanfaatkan untuk pedagang kuliner yang menyuguhkan makanan khas Ngantang.

❖ Pemberian Air Irigasi

Waduk Selorejo memberikan kontribusi bagi tambahan debit air irigasi di daerah Pare dan Jombang pada musim kemarau yang berdampak pada produksi padi.

❖ Pembangkit Listrik Tenaga Air

Waduk Selorejo mempunyai daya utama terpasang sebesar 1 x 4.500 KW dapat memberikan tambahan listrik sebesar ± 49 juta kWh per tahun.

5.1.5. Pengunjung Wisata Waduk Selorejo

Wisatawan menjadi pendukung utama bagi pihak wisata yang terlibat di dalamnya. Oleh sebab itu pencatatan dibutuhkan untuk melihat perbandingan antara tahun ke tahun maupun bulanan. Pihak wisata Waduk Selorejo sendiri telah mempunyai manajemen pariwisata yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari daftar jumlah kunjungan wisatawan.

Berikut merupakan rekapitulasi jumlah pengunjung wisata Waduk Selorejo 5 tahun terakhir:

Tabel 6. Jumlah Pengunjung Waduk Selorejo

No	Bulan	Th.2011	Th.2012	Th.2013	Th.2014	Th.2015
1	Januari	29.574	23.990	24.772	29.190	1.370
2	Februari	14.904	8.406	6.543	2.563	888
3	Maret	11.669	9.396	11.589	-	1.024
4	April	11.544	9.754	7.253	4.819	782
5	Mei	15.526	12.259	11.803	10.150	461
6	Juni	19.816	12.673	14.371	9.012	579
7	Juli	16.322	12.004	7.252	10.576	548
8	Agustus	6.118	21.742	27.263	15.839	711
9	September	25.878	13.072	12.505	9.493	596
10	Oktober	12.323	11.604	11.119	8.943	1.230
11	November	9.262	11.162	13.989	10.486	1.299
12	Desember	22.163	19.370	18.746	10.858	1.513
	Total	195.099	165.432	167.205	121.929	11.001

Sumber : Unit Pariwisata Waduk Selorejo, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahun pengunjung Waduk Selorejo mengalami penurunan. Namun pada awal bulan pengunjung selalu mengalami kenaikan terutama padabulan Januari, hal ini menandakan pada bulan Januari yang merupakan awal bulan paea wisatawan dapat meraakan dengan melakukan wisata pada Waduk Selorejo. Sedangkan pada akhir tahun 2011 sampai 2015 didapati hasil wisatawan rata-rata adalah 14.530 orang setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa akhir bulan bukan merupakan waktu yang baik untuk melakukan wisata dibandingkan dengan awal bulan.

Berkaitan dengan adanya wisatawan maupun masyarakat sekitar yang melakukan kerjasama dengan pariwisata Waduk Selorejo adalah pedagang kuliner, pedagang souvenir, paguyuban perahu dayung dan perahu motor sehingga pengelola, masyarakat dan pengunjung saling diuntungkan. Pihak pengelola pariwisata Waduk Selorejo mendapat sumber danadari masyarakat serta wisatwan. Dapat dilihat sumber dana wisata Waduk Selorejo sebagai berikut :

Tabel 7. Sumber Dana Pariwisata Waduk Selorejo

No.	Sumber Dana	Harga (Rp)
1.	Tiket pengunjung hari libur (Sabtu-Minggu)	Rp 15.000, -
2.	Tiket pengunjung hari biasa (Senin-Jum'at)	Rp 12.000, -
5.	Tiket bus dan truk	Rp 15.000
6.	Parkir mobil	Rp 10.000,-
7.	Parkir sepeda motor	Rp 5.000,-
8.	Retribusi	
	- Wahana Perahu	Rp 300.000
	- Depot Makanan	Rp 600.000, -
	- Pedagang Souvenir	Rp 440.000,-

Sumber : Unit Pariwisata Waduk Selorejo, 2016

5.1.6. Sarana dan Prasarana Wisata Waduk Selorejo

Sarana dan prasarana merupakan penunjang yang dibutuhkan bagi pariwisata khususnya di wilayah Waduk Selorejo. Tidak dapat dipungkiri sarana dan

prasarana memberikan kontribusi yang lebih beroeran serta dalam pengelolaan wisata. Banyaknya sarana dan prasarana yang ada dalam lingkup pariwisata Waduk Selorejo memberikan kemudahan wisatwan untuk menikmati fasilitas yang telah tersedia. Hasil observasi peneliti melihat sarana dan prasarana tela terkoordinir dengan sangat baik. Dapat dilihat pada tabel :

Tabel 8. Sarana dan Prasarana Waduk Selorejo

No.	Fasilitas Sarana dan Prasarana Wisata	Unit	Keterangan
1.	Masjid	1	Milik Pariwisata Selorejo
2.	Toilet	3	Milik Pariwisata Selorejo
3.	Pedagang Souvenir	5	Milik Pariwisata Selorejo
4.	Pedagang Kuliner	18	Milik Pariwisata Selorejo
5.	Lapangan Tenis	1	Milik Pariwisata Selorejo
6.	Taman Bunga	1	Milik Pariwisata Selorejo
7.	Gedung Pelayanan Wisatawan	1	Milik Pariwisata Selorejo
8.	Lahan Parkir	1	Milik Pariwisata Selorejo
9.	Restaurat	1	Milik Pariwisata Selorejo
10.	Lapangan Golf	1	Milik Selorejo (ditiadakan)
11.	Hotel	14	Milik Pariwisata Selorejo
12.	Ruang Meeting	1	Milik Pariwisata Selorejo
13.	Gedung Badminton (<i>Indor</i>)	1	Milik Pariwisata Selorejo
14.	Jembatan Gantung	1	Milik Pariwisata Selorejo
15.	<i>Air Soft Gun Games</i>	1	Milik Selorejo (ditiadakan)
16.	Lapangan Sepak Bola	1	Milik Warga
17.	Perahu dayung	16	Milik Warga
18.	Perahu Motor	8	Milik Pariwisata Selorejo
19.	Banana Boat	5	Milik Selorejo (ditiadakan)
20.	Kolam Renang	1	Milik Pariwisata Selorejo
21.	<i>Playground</i>	1	Milik Pariwisata Selorejo
22.	<i>Rafting</i>	1	Milik Selorejo (ditiadakan)
23.	Kebun Jambu	1	Milik Pariwisata Selorejo

Sumber : Pariwisata Waduk Selorejo, 2016

5.2 Kegiatan Usaha yang diakses masyarakat sekitar Waduk Selorejo pada sektor non perikanan dan perikanan.

5.2.1. Jenis Usaha pada Sektor Perikanan

Dengan adanya Waduk Selorejo, masyarakat sekitar memanfaatkan keberadaanya sebagai sumber pendapatan mereka baik dari sektor perikanan maupun non perikanan. Berikut disajikan jenis usaha yang diakses masyarakat masyarakat di sekitar Waduk Selorejo berkaitan dengan adanya Waduk Selorejo pada sektor perikanan maupun non perikanan antara lain :

1. Pedagang Kuliner Berbahan Olahan Ikan

Pedagang kuliner adalah salah satu usaha di bidang perikanan yang diakses oleh masyarakat Di Sekitar Waduk Selorejo dengan harga per paket antara 12.000 hingga 30.000. Menu yang dijual berupa ikan air tawar ang menjadi ciri khas skitar waduk Selorejo. Beberapa menu yang disajikan antara lain ikan nila, udang, ikan kerapu, serta ikan kecil yang didapat langsung dari perairan Waduk Selorejo. Kuliner ikan tawar ini merupakan salah satu ikon yang meenjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.



Gambar 4. Pedagang Kuliner

5.2.2. Jenis Usaha pada Sektor non Perikanan

1. Pedagang Souvenir dan Kerajinan Tangan

Salah satu usaha yang menjadi mata pencaharian penduduk di kawasan Waduk Selorejo adalah pedagang souvenir dan kerajinan tangan. Souvenir yang dijual diantaranya adalah baju batik, topi, dan mainan anak-anak. Sedangkan untuk kerajinan tangan yang dijual diantaranya adalah peralatan masak yang terbuat dari kayu serta gantungan kunci. Harga yang dijual bervariasi tergantung dengan tingkat kerumitan dan juga ukuran dari souvenir juga kerajinan tangan itu sendiri. Namun harganya sebenarnya cukup terjangkau mulai dari Rp 5.000,- sampai dengan Rp 50.000.



Gambar 5. Pedagang Souvenir dan Kerajinan Tangan

2. Pedagang Makanan dan Oleh - oleh

Masyarakat sekitar Waduk Selorejo memanfaatkan wisata Waduk Selorejo ini untuk berjualan makanan serta oleh-oleh. Makanan dan oleh-oleh yang dijual antara lain : keripik tempe, keripik pisang serta makanan ringan lainnya. Tetapi yang paling banyak adalah makanan dari ikan air tawar seperti udang kecil dan

wader . Harga dari makanan ini bervariasi tergantung dari jenis dan ukuran, dan dipatok dari harga Rp 10.000- Rp 20.000.



Gambar 6. Pedagang Oleh –oleh dan Makanan

3. Jasa Penyewaan Perahu

Karena kegiatan penangkapan ikan sudah tidak dilakukan oleh masyarakat di Waduk Selorejo, maka kegiatan masyarakat lainnya yang juga memanfaatkan lokasi Waduk Selorejo adalah kegiatan menyewakan perahu, Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat sebagai pekerjaan utama. Perahu yang dipergunakan bervariasi baik perahu dayung maupun perahu motor.



Gambar 7. Penyewaan Perahu

5.3 Curahan Waktu Kerja Masyarakat di sekitar Waduk Selorejo

Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu disektor perikanan maupun non perikanan terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang banyak dan berkelanjutan, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang curahan waktu kerja yang terbatas. Masyarakat di Waduk Selorejo sebagian besar memanfaatkan Wisata Waduk sebagai sumber pendapatan. Sebagian besar pelaku usaha di wisata ini adalah wanita. Curahan waktu kerja dikelompokkan menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan ruma tangga, kegiatan mencari nafkah, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Curahan waktu kerja dalam hal ini adalah curahan waktu yang diberikan untuk bekerja di Waduk Selorejo.

5.3.1. Curahan Waktu Kerja di Bidang Perikanan

Curahan waktu kerja masing-masing usaha yang diakses di Wisata Waduk Selorejo pada bidang perikanan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 9. Curahan Waktu Kerja Usaha di Bidang Perikanan

No.	Jenis Usaha	Curahan Waktu Kerja (HOK/tahun)
1.	Pedagang Kuliner Berbahan Olahan Ikan	377

(Sumber Data Diolah,2016)

5.3.2. Curahan Waktu Kerja di Bidang Non Perikanan

Curahan waktu kerja masing-masing usaha yang diakses di Wisata Waduk Selorejo pada bidang non perikanan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 10. Curahan Waktu Kerja di Bidang Non Perikanan

No.	Jenis Usaha	Curahan Waktu Kerja (HOK/tahun)
1.	Pedagang Souvenir dan Kerajinan tangan	377
2.	Pedagang Makanan dan Oleh-oleh	377
3.	Jasa Penyewaan Perahu	293
	Rata – rata	349

(Sumber Data Diolah,2016)

Perhitungan Curahan Waktu Kerja (HOK) dapat dilihat pada lampiran 3.

5.4 Analisa Usaha Masyarakat yang Memanfaatkan Wisata Waduk Selorejo Baik Bidang Perikanan maupun non Perikanan

Beberapa kegiatan ekonomi masyarakat sekitar Waduk Selorejo yang memanfaatkan keberadaan Waduk Selorejo sebagai mata pencaharian adalah :

a. Modal

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003) dalam Primyastanto (2011), modal kerja adalah biaya/ modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik, telepon, biaya pemeliharaan, pajak, biaya peasaran dan sebagainya.

Modal kerja yang dikeluarkan untuk membuka usaha di Waduk Selorejo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Modal Kerja Usaha Perikanan

No.	Jenis Usaha	Total Biaya (Rp)/ thn
1.	Pedagang Kuliner Berbahan Olahan Ikan	82.582.285

(Sumber Data Diolah, 2016)

Tabel 12. Modal Kerja Bidang Non Perikanan

No.	Jenis Usaha	Total Biaya (Rp)/thn
1.	Pedagang Oleh-oleh dan makanan	11.951.000
2.	Pedagang Souvenir dan Kerajinan tangan	13.676.857
3.	Jasa Penyewaan Perahu	6.965.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

Modal kerja yang terbesar adalah pedagang kuliner di dalam area wisata dengan modal, modal usaha ini besar karena skala usahanya juga besar. Sedangkan modal kerja terkecil adalah jasa sewa perahu dengan modal Rp .Perhitungan mengenai modal kerja masing-masing usaha dapat dilihat pada lampiran 4 .

b. Pendapatan

Menurut Primyastanto dan Istikharoh (2006), penerimaan adalah pendapatan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang diakses di Wisata Waduk Selorejo dapat dilihat pada tabel berikut :

Pendapatan Usaha Bidang Perikanan

Tabel 13. Pendapatan Usaha Perikanan

No.	Jenis Usaha	Pendapatan/thn
1.	Pedagang Kuliner Berbahan Olahan Ikan	105.850.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

Tabel 14. Pendapatan Usaha di Bidang Non Perikanan

No.	Jenis Usaha	Pendapatan/thn
1.	Pedagang Oleh-oleh dan Makanan	17.641.666
2.	Pedagang Souvenir dan Kerajinan tangan	21.900.000
3.	Jasa Penyewaan Perahu	35.375.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

Hasil pendapatan terbesar dari hasil usaha di Waduk Selorejo adalah pedagang kuliner dalam area wisata Waduk Selorejo dengan total pendapatan Rp., sedangkan hasil pendapatan paling rendah yaitu pedagang souvenir dengan total pendapatan Rp. Perhitungan mengenai pendapatan masing-masing usaha dapat dilihat di lampiran 4.

c. R/C

Menurut Effendi dan Oktariza (2006), R/C merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Suatu usaha dikatakan layak bila R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai R/C, maka tingkat keuntungan suatu usaha akan semakin tinggi.

Besarnya nilai R/C pada masing-masing usaha baik dari bidang perikanan maupun non perikanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 15. R/C Ratio Masing-Masing Usaha di Bidang Perikanan

No.	Jenis Usaha	R/C /thn
1.	Pedagang KulinerBerbahan Olahan Ikan	1,4

(Sumber Data Diolah, 2016)

Tabel 16. R/C Usaha di Bidang Non Perikanan

No.	Jenis Usaha	R/C /thn
1.	Pedagang Oleh-oleh dan Makanan	1,6
2.	Pedagang Souvenir dan Kerajinan tangan	1,6
3.	Jasa Penyewaan Perahu	5

(Sumber Data Diolah, 2016)

Semua jenis usaha yang dijalankan di Wisata Waduk Selorejo menguntungkan karena RC Ratio lebih dari 1. Nilai RC Ratio terbesar adalah pada usaha ,sedangkan nilai RC Ratio terendah adalah pada usaha dengan nilai. Perhitungan mengenai RC Ratio pada masing-masing usaha dapat dilihat pada lampiran.4.

d. Keuntungan

Menurut Primyastanto dan Istikharoh (2006), keuntungan adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap.

Keuntungan yang diperoleh masyarakat sekitar waduk Selorejo mengenai keberadaan Waduk Selorejo dapat dilihat pada tabel :

Tabel. 17. Keuntungan Usaha di Bidang Perikanan

No	Jenis Usaha	Keuntungan/thn
1.	Pedagang KulinerBerbahan Olahan Ikan	23.367.715

(Sumber Data Diolah, 2016)

Tabel 18.Keuntungan Usaha di Bidang Non Perikanan

No	Jenis Usaha	Keuntungan/thn
1.	Pedagang Oleh-oleh dan Makanan	5.690.000
2.	Pedagang Souvenir dan Kerajinan tangan	8.223.143
3.	Jasa Penyewaan Perahu	28.310.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

Keuntungan usaha yang paling besar adalah usaha pedagang kuliner di dalam area wisata Waduk Selorejo dengan keuntungan Rp /tahun.Sedangkan keuntungan paling rendah adalah pedagang souvenir dengan keuntungan /tahun.Perhitungan mengenai keuntungan masing-masing usaha dapat dilihat pada lampiran 4.

e. Rentabilitas

Menurut Riyanto (1995) dalam Priyastanto (2005), rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Nilai rentabilitas masing-masing usaha yang diakses di Waduk Selorejo baik di bidang perikanan dan non perikanan dapat dilihat pada tabel dan tabel :

Tabel 19.Rentabilitas Usaha di Bidang Perikanan

No.	Jenis Usaha	Rentabilitas (%)/thn
1.	Pedagang KulinerBerbahan Olahan Ikan	28

(Sumber Data Diolah, 2016)

Tabel 20.Rentablilitas usaha di Bidang Non Perikanan

No.	Jenis Usaha	Rentabilitas (%)
1.	Pedagang Oleh-oleh dan Makanan	47
2.	Pedagang Souvenir dan Kerajinan tangan	59,5
3.	Jasa Penyewaan Perahu	406

(Sumber Data Diolah, 2016)

Semua usaha yang diakses masyarakat di sekitar Waduk Selorejo terkait dengan keberadaan Waduk Selorejo layak dijalankan karena nilai rentabilitas lebih dari nilai suku bunga pinjaman bank.Perhitungan rentabilitas dapat dilihat pada lampiran 4.

5.5 Pengaruh Keberadaan Wisata Waduk Selorejo

Berdasarkan fakta yang ada, keberadaan suatu pariwisata memberikan pengaruh yang besar terhadap keadaan suatu daerah tempat wisata itu didirikan baik pengaruh sosial, budaya sampai ekonomi.Pengaruh yang sangat berperan dalam

pengembangan masyarakat suatu daerah adalah pengaruh ekonomi dan ekologi. Dengan adanya sektor pariwisata ini mampu mengembangkan ekonomi masyarakat, Pengaruh ekonomi ini ada yang langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh ini antara lain membuka lapangan pekerjaan yang baru dan sumber pendapatan sehingga masyarakat sekitar bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak. Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan masyarakat diambil keterangan bahwa masyarakat sekitar sangat menggantungkan hidupnya di Wisata Waduk Selorejo sebagai mata pencaharian utama. Selain untuk masyarakat lokal, kawasan wisata ini juga berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak.

Selain pengaruhnya pada perekonomian masyarakat sekitar, keberadaan Waduk Selorejo juga berpengaruh pada ekologi/lingkungan wisata ini didirikan. Dengan adanya wisata Waduk Selorejo bisa mendatangkan berbagai jenis pekerjaan terutama bagi masyarakat sekitar sehingga secara tidak langsung masyarakat ikut menjaga kelestarian di sekitaran Waduk Selorejo. Berikut merupakan analisa usaha dari tiap usaha yang diakses masyarakat di sekitaran Waduk Selorejo.

Tabel 21. Analisa Usaha pada Sektor Perikanan/ tahun

No.	Jenis Usaha	Modal (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C	Rentabilitas (%)
1.	Pedagang Kuliner Berbahan Olahan Ikan	85.582.285	23.673.713	1,4	28

(Sumber Data Diolah, 2016)

Tabel 21. Analisa Usaha pada Sektor non Perikanan/ tahun

No.	Jenis Usaha	Modal (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C	Rentabilitas
1.	Pedagang Souvenir dan Kerajinan Tangan	11.951.000	5.690.000	1,6	47
2.	Pedagang Oleh-oleh dan Makanan	13.676.857	8.233.143	1,6	59,5
3.	Jasa Penyewaan Perahu	6.965.000	28.310.000	5	406
	Rata – rata	10.864.286	14.077.714	2,7	170,87

(Sumber Data Diolah, 2016)

Pada tabel 21 dan tabel 22 dapat dilihat Modal, Keuntungan, R/C serta rentabilitas yang didapat untuk masing-masing usaha. Modal paling besar adalah pada usaha kuliner yaitu sebesar Rp 85.582.285 per tahun sedangkan yang paling kecil adalah pada usaha penyewaan perahu yaitu sebesar Rp 6.965.000 per tahun. Pada keuntungan, keuntungan paling besar terdapat pada usaha penyewaan perahu yaitu sebesar 28.310 per tahun. Keuntungan paling kecil diperoleh pada usaha kerajinan tangan dan souvenir yaitu sebesar Rp 5.690.000 per tahun yang apabila di rata-rata adalah senilai Rp 517.272. Untuk R/C nilai tertinggi diperoleh pada usaha penyewaan perahu yaitu 5, dan untuk rentabilitas tertinggi juga diperoleh usaha penyewaan perahu yaitu sebesar 406%.

Apabila dilihat pada tabel, ada 2 jenis usaha yang keuntungannya lebih kecil dari modal yang dikeluarkan yaitu pada usaha pedagang souvenir dan kerajinan tangan serta pada usaha pedagang oleh-oleh dan makanan. Menurut hasil wawancara diperoleh informasi bahwa hal ini disebabkan karena terjadinya letusan gunung kelud pada tahun 2014. Hal ini menyebabkan berkurangnya wisatawan yang berkunjung ke daerah waduk dan menyebabkan berkurangnya omset pedagang apabila dibandingkan dengan sebelum terjadinya letusan. Selain itu pedagang juga memulai

dari awal bisnis ini dikarenakan harta benda yang habis akibat letusan gunung, sehingga banyak yang gulung tikar.

5.6 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Usaha dan Pendapatan Masyarakat Sekitar Waduk Selorejo Terkait dengan Keberadaan Wisata Waduk Selorejo.

Penelitian mengenai Pengaruh Wisata Waduk Selorejo terhadap kegiatan ekonomi masyarakat sekitar Waduk Selorejo , Kecamatan Ngantang , Kabupaten Malang ini diketahui bahwa usaha yang diakses masyarakat sekitar di kawasan Wisata ini masih terbatas, dan terdiri dari 4 jenis usaha. Sangat diperlukan bantuan dari dinas terkait untuk memberikan bantuan dalam hal pengembangan usaha terhadap masyarakat. Selain itu pendapatan masyarakat di sekitar masih sangat kurang apabila dilihat dari modal dan keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya data. Dalam hal pemasaran juga diperlukan pemasaran dan promosi yang baik dari pihak pariwisata untuk menarik pengunjung dan memperbaiki fasilitas yang nantinya juga akan memberi pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

Bagi masyarakat di kawasan Waduk Selorejo di rekomendasikan untuk mendirikan usaha seperti rumah makan di tengah Waduk yang juga dapat diberikan fasilitas seperti kolam pemancingan. Usaha ini direkomendasikan karena di kawasan Waduk tersebut belum ada usaha serupa dan usaha ini merupakan inovasi baru untuk menarik pengunjung. Selain itu rekomendasi lain yang disarankan adalah usaha pengolahan ikan hasil tangkapan dari pengunjung, sehingga selain memancing secara langsung pengunjung juga dapat langsung dapat menikmati ikan yang diperoleh.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Wisata Waduk Selorejo merupakan waduk yang terletak di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Wisata Waduk Selorejo merupakan tempat pariwisata yang dikelola oleh Jasa Tirta. Wisata ini buka pada pukul 09.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Setiap hari sepanjang tahun kecuali selama bulan puasa. Tarif masuk wisata ini pada hari biasa Rp 12.000/ orang sedangkan di hari libur Rp 15.000/orang. Sarana yang tersedia di waduk ini antara lain: jembatan gantung, kolam renang, tempat bermain anak-anak, tempat sampah, hotel, toilet, tempat duduk, serta musola. Sedangkan prasarana yang tersedia di tempat ini adalah akses jalan menuju lokasi pariwisata, telekomunikasi, serta area parkir.
2. Kegiatan usaha yang dapat diakses masyarakat sekitar Wisata Waduk Selorejo yang memanfaatkan keberadaan waduk sebagai peluang usaha terbagi menjadi 2, yaitu pada sector perikanan dan sektor non perikanan. Pada sector perikanan antara lain yaitu usaha sebagai pedagang kuliner. Sedangkan pada sektor non perikanan terdiri dari beberapa usaha yaitu :Pedagang souvenir, pedagang makanan dan oleh-oleh, serta jasa penyewaan perahu.
3. Curahan waktu kerja pada sector perikanan yaitu pada pelaku usaha pedagang kuliner sebesar 377 HOK/tahun. Sedangkan pada usaha non perikanan yaitu pedagang souvenir dan kerajinan tangan sebesar 377 HOK/tahun, pedagang

makanan dan oleh-oleh sebesar 377 HOK/ tahun, serta pada usaha penyewaan perahu sebesar 293 HOK/ tahun.

4. Pada analisa usaha didapatkan nilai modal usaha yang paling besar adalah usaha kuliner yang. Sedangkan untuk nilai R/C Ratio yang tertinggi terdapat pada usaha jasa penyewaan perahu sebesar 5, selain itu keuntungan tertinggi juga didapat pada usaha perahu yaitu senilai Rp 28.310.000, rentabilitas tertinggi juga terdapat pada usaha perahu. Hal ini menunjukkan bahwa usaha penyewaan perahu memberi penghasilan yang cukup besar bagi masyarakat di kawasan wisata Waduk Selorejo dan usaha ini cukup menjanjikan.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan pengembangan pariwisata WadukSelorejo :

1. Instansi Terkait

Bagi pihak pengelola untuk lebih banyak melakukan promosi dikarenakan harga sewa tempat yang tinggi tidak diimbangi dengan pemasaran yang baik. Pemasaran ini misalnya melalui internet dengan menggunakan WEB. Karena dengan menggunakan media tersebut pengunjung akan mengetahui lebih banyak tentang profil wisata serta fasilitas yang diberikan. Selain itu pihak pengelola pariwisata Waduk Selorejo juga diharapkan bisa menambahkan wahana yang bisa menarik pengunjung untuk berwisata ke Waduk Selorejo.

2. Pedagang di kawasan Waduk

Bagi Pedagang agar lebih kreatif dan memiliki inovasi baru agar pengunjung lebih tertarik untuk membeli dagangannya. Inovasi ini misalnya dengan menambah variasi dari makanan yang dijual, bukan hanya ikan yang digoreng menjadi lalapan. Pedagang bisa memanfaatkan ikan tersebut menjadi bakso ikan dan olahan ikan lain. Karena potensi Waduk Selorejo yang cukup besar belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat disekitarnya.

3. Lembaga akademis dan non akademis

Diharapkan penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang ekonomi masyarakat di kawasan Pariwisata Waduk Selorejo.



Daftar Pustaka

- Alpharezy, M. agam. 2012. Kualitas Tenaga Kerja Di Bidang Industri Pariwisata Di Kota Blitar, Jawa Timur. FPIK Unpad : Padjajaran.
- Anom, Putu I. 2013. Analisis Pariwisata. Universitas Udayana: Bali.
- Faizun, M.2009. Tesis Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Panta Kartini Terhadap Masyarakat Setempat di Kabupaten Jepara. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hapsari, Y. M. 2013. Identifikasi Potensi dan Pengembangan Program Pemberdayaan Komunitas Wariadi Kota Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Irianto. 2011. Dampak pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kbpupaten Lombok Utara. STIE AMM ; Mataram.
- Jurnal Pariwisata. 2013. Analisis Parawisata. Fakultas Pariwisata : Udayana. Kanisius.
- Nugroho, C. 2010. Dampak Obyek Wisata Pantai Parangtritis Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Dusun Mancingan Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Universita Atmajaya : Yogyakarta.
- Nurmanaf, A.R. 2006. Peran Sektor Luar Perikanan terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan di Desa Berbasis Lahan Kering. Vol. 8(3): 318-332.
- Primyastanto, Mimit dan Istikharoh, Nunik. 2006. Potensi dan Peluang Bisnis. Bahtera Press : Malang.
- Primyastanto, Mimit. 2011. Feasibility Study Usaha Perikanan. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Purwanti, P. 2010. Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil. UB Press: Malang.
- Renna, Lestyono. 2013. Dampak Negatif Perkembangan Pariwisata Terhadap Lingkungan Fisik Pesisir. Studi Kasus: Pantai Pangandaran. Jurnal Perencanaa Primyastanto, Mimit dan Istikharoh, Nunik. 2006. Potensi dan Peluang Bisnis. Bahtera Press : Malang. Wilayah dan Kota B SAPPK V2N2 | 291
- Republik Indonesia. 2009. Undang – undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Lembaran negara RI tahun 2009. Sekretariat Negara. Jakarta.

Saliem,P.Handewei. 2006. Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. Departemen Pertanian : Bogor.

Spillane, J.J. 1987. Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Alfabeta : Bandung.

Susanto,B. 2011.Kualitas Tenaga Kerja Di Bidang Industri Pariwisata Di Kota Blitar, Jawa Timur. Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya : Bali.

Wawansyah, et.,al. 2012. Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan. 3(3): 95-106

Widodo, Yoto. 2011. Dampak Pariwisata Waduk Kedung Ombo (WKO) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal. FISIP UGM: Jogjakarta.

Yoeti, Oka.A. 1982. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa : Bandung.



Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian
Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang

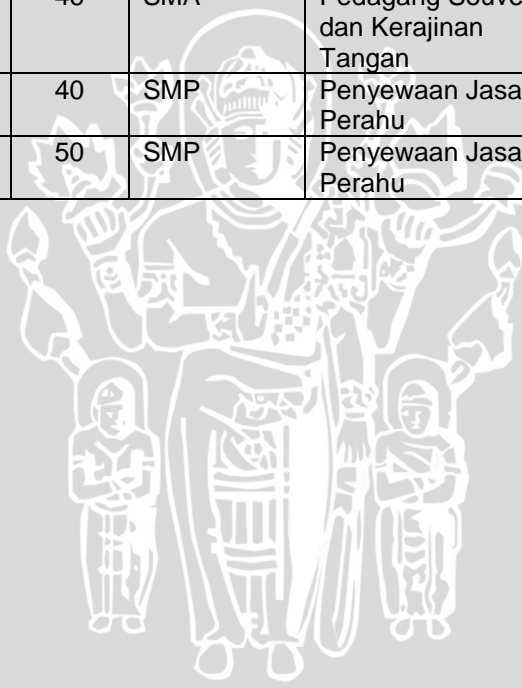


Lampiran 2. Karakteristik Responden



Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama	(L/P)	Umur (thn)	Tk. Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anggota Keluarga
1	Sutiah	P	55	SD	Pedagang Kuliner	7
2.	Lutiasih	P	44	SMA	Pedagang Kuliner	4
3.	Rukiyati	P	40	SMP	Pedagang Kuliner	4
4.	Sutari	L	50	SMP	Pedagang Oleh-oleh dan Makanan	6
5.	Rumayah	P	50	SD	Pedagang Oleh-oleh dan Makanan	3
6.	Suparto	L	70	SD	Pedagang Oleh-oleh dan Makanan	4
7.	Anwar	L	55	SD	Pedagang Souvenir dan Kerajinan Tangan	4
8.	Sahara	L	46	SMA	Pedagang Souvenir dan Kerajinan Tangan	3
9.	Markani	L	40	SMP	Penyewaan Jasa Perahu	5
10.	Riyanto	L	50	SMP	Penyewaan Jasa Perahu	6



Lampiran 3. Curahan Waktu Kerja Sektor Perikanan dan non Perikanan

➤ Perikanan

1. Pedagang Kuliner Berbahan Olahan Ikan

Pedagang Kuliner = 9 jam/ hari

Diasumsikan dalam satu tahun= 365 hari, libur 41 hari (libur bulan penuh dibulan puasa).

Bekerja dalam satu tahun = $(365 \text{ hari} - 41 \text{ hari})/\text{tahun}$
 $= 324 \text{ hari/tahun}$

❖ Curahan waktu kerja (HOK/Thn) = $(324 \text{ hr/thn} \times 9 \text{ jam/hari}) : 8$
 jam/hari

$= 3.015 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hari}$

$= 377 \text{ HOK/thn}$

➤ Non Perikanan

1. Pedagang Souvenir dan Kerajinan Tangan

Pedagang Souvenir = 9 jam/ hari

Diasumsikan dalam satu tahun= 365 hari, libur 30 hari (libur 1 bulan penuh dibulan puasa).

Bekerja dalam satu tahun = $(365 \text{ hari} - 30 \text{ hari})/\text{tahun}$
 $= 335 \text{ hari/tahun}$

❖ Curahan waktu kerja (HOK/Thn) = $(335 \text{ hr/thn} \times 9 \text{ jam/hari}) : 8$
 jam/hari

$= 3.015 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hari}$

$= 377 \text{ HOK/thn}$

2. Pedagang Makanan dan Oleh –Oleh

Pedagang Makanan dan Oleh-oleh = 9 jam/ hari

Diasumsikan dalam satu tahun= 365 hari, libur 30 hari (satu bulan penuh dibulan puasa).

Bekerja dalam satu tahun = $(365 \text{ hari} - 30 \text{ hari})/\text{tahun}$
 $= 335 \text{ hari/tahun}$

❖ Curahan waktu kerja (HOK/Thn) = $(335 \text{ hr/thn} \times 9 \text{ jam/hari}) : 8$
 jam/hari

$= 3.015 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hari}$

$= 377 \text{ HOK/thn}$

3. Jasa Penyewaan Perahu

Jasa Penyewaan Perahu = 7 jam/ hari

Diasumsikan dalam satu tahun= 365 hari, libur 41 hari (libur 1 satu bulan penuh dibulan puasa).

Bekerja dalam satu tahun = $(365 \text{ hari} - 41 \text{ hari})/\text{tahun}$
 $= 324 \text{ hari/tahun}$

❖ Curahan waktu kerja (HOK/Thn) = $(324 \text{ hr/thn} \times 7 \text{ jam/hari}) : 8$
 jam/hari

$= 2.814 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hari}$

$= 352 \text{ HOK/thn}$

Lampiran 4. Perhitungan analisa Usaha Masing-Masing Usaha (Baik dari Bidang Perikanan maupun Non Perikanan)

➤ **Bidang Perikanan**

1. Pedagang Kuliner Berbahan Olahan Ikan

a). Modal Investasi

No	Bentuk Modal Investasi	Jml (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Piring	30	2.000	60.000	5	12.000
2.	Sendok	40	1.000	40.000	7	5.714
3.	Gelas	30	2.000	60.000	7	8.571
4.	Meja	4	200.000	800.000	10	80.000
5.	Tabung LPG	1	150.000	150.000	10	15.000
6.	Kompore Gas	1	150.000	150.000	8	18.750
7.	Serbet	2	4.000	8.000	1	8.000
8.	Baskom	2	5.000	10.000	3	3.333
9.	Panci	1	25.000	25.000	3	8.333
10.	Penggorengan	1	25.000	25.000	3	8.333
11.	Toples	4	5.000	20.000	5	4.000
12.	Pisau	3	2.000	6.000	3	2.000
13.	Irus	1	10.000	10.000	4	2.500
14.	Mangkok kecil	30	1.500	45.000	3	15.000
15.	Panggangan Ikan	2	12.000	24.000	3	8.000
16.	Cobek	1	15.000	15.000	4	3.750
Total				1.448.000		203.285

(Sumber Data Diolah, 2016)

b). Biaya Tetap

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Penyusutan	203.285
2.	Sewa tempat Rp 600.000 x 11	660.000
Total		863.285

(Sumber Data Diolah, 2016)

c). Biaya Variabel

No.	Nama Barang	Harga / unit (Rp)	Kebutuhan/ Bulan (unit)	Nilai/bln (Rp)	Nilai / thn (Rp) (asumsi 11 bln)
1.	Gurami	35.000	18	630.000	6.930.000
2.	Ayam	28.000	15	420.000	4.620.000
3.	Mujaer	22.000	20	440.000	4.840.000
4.	Udang kecil	40.000	30	120.000	13.200.000
5.	Udang Besar	50.000	40	200.000	22.000.000
6.	Wader	18.000	40	720.000	7.920.000
7.	Tahu	1.000	70	70.000	770.000
8.	Tempe	1.000	70	70.000	770.000
9.	Minyak	22.000	25	550.000	6.050.000
10.	Goreng	2.000	10	20.000	220.000
11.	Tisu	2.000	30	60.000	660.000
12.	Bumbu	5.000	15	75.000	825.000
13.	Jeruk Nipis	20.000	10	200.000	2.200.000
14.	Cabe	16.000	7	112.000	1.232.000
15.	Isi LPG	10.000	50	500.000	5.500.000
16.	Beras	1.000	12	12.000	132.000
17.	Tomat	5.000	30	300.000	3.300.000
	Token Listrik	50.000	1	50.000	550.000
Total					81.719.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

- $$TC = FC + VC$$

$$= 863.285 + 81.719.000$$

$$= 82.582.285$$

d). Biaya Total dan Pendapatan Pedagang Kuliner Berbahan Olahan Ikan

No.	Nama	Total Biaya/tahun (Rp)	Pendapatan/Hari (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1.	Sutiah*	82.582.285	250.000	91.250.000
2.	Lutiasih**	82.582.285	350.000	127.750.000
3.	Rukiyati***	82.582.285	270.000	98.550.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

- RC Ratio**

- $$RC\ Ratio^* = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{91.250.000}{82.582.285}$$

$$= 1,1$$

- RC Ratio**
$$= \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{127.750.000}{82.582.285}$$

$$= 1,5$$

- RC Ratio***
$$= \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{98.550.000}{82.582.285}$$

$$= 1,2$$

- **Keuntungan**

- π^*
$$= TR - TC$$

$$= 91.250.000 - 82.582.285$$

$$= 8.667.715$$

- π^{**}
$$= TR - TC$$

$$= 127.750.000 - 82.582.285$$

$$= 45.167.715$$

- π^{***}
$$= TR - TC$$

$$= 98.550.000 - 82.582.285$$

$$= 15.967.715$$

- **Rentabilitas**

- R*
$$= \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{8.667.715}{82.582.285} \times 100\%$$

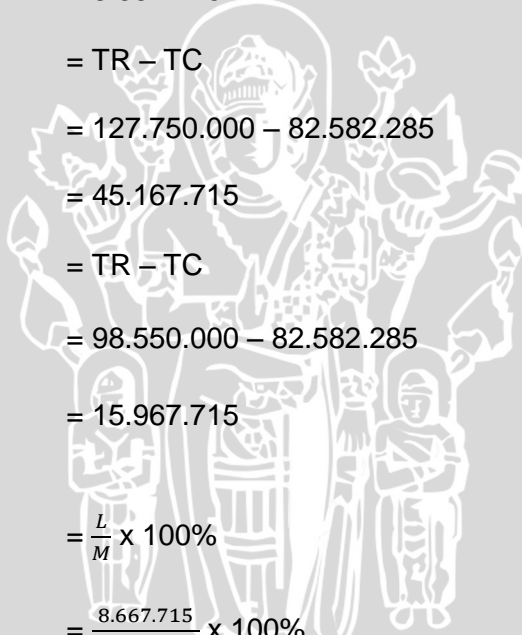
$$= 10,5 \%$$

- R**
$$= \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{45.167.715}{82.582.285} \times 100\%$$

$$= 54,6 \%$$

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



- $$R^{***} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{15.967.715}{82.582.285} \times 100\%$$

$$= 19\%$$

➤ Bidang Non Perikanan

2. Pedagang Oleh-oleh dan Makanan

a). Modal Investasi

No.	Bentuk Modal Investasi	Jml (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Etalase	2	1.500.000	3.000.000	10	300.000
2.	Kursi	4	20.000	80.000	5	16.000
3.	Meja	1	50.000	50.000	5	10.000
4.	Keranjang	3	15.000	45.000	3	15.000
Total				3.175.000		341.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

b). Biaya Tetap

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Penyusutan	341.000
2.	Sewa tempat Rp 450.000 x 11	4.950.000
Total		5.291.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

c). Biaya Variabel

No.	Nama Barang	Harga / unit (Rp)	Kebutuhan/ Bulan (unit)	Nilai/bln (Rp)	Nilai / thn (Rp) (asumsi 11 bln)
1.	Kresek	4.000	15	60.000	660.000
2.	Belanja produk baru	6.000.000	1	6.000.000	6.000.000
Total					6.660.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

- $$TC = FC + VC$$

$$= 5.291.000 + 6.660.000$$

$$= 11.951.000$$

d). Biaya Total dan Pendapatan Pedagang Oleh-oleh dan Makanan

No.	Nama	Total Biaya (Rp)	Pendapatan/Hari (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1.	Sutari*	11.951.000	40.000	14.600.000
2.	Rumayah**	11.951.000	45.000	16.425.000
3.	Suparto***	11.951.000	60.000	21.900.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

- **RC Ratio**

- RC Ratio*
$$= \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{14.600.000}{11.951.000}$$

$$= 1,2$$

- RC Ratio**
$$= \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{16.425.000}{11.951.000}$$

$$= 1,4$$

- RC Ratio***
$$= \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{21.900.000}{11.951.000}$$

$$= 1,8$$

- **Keuntungan**

- π^*
$$= TR - TC$$

$$= 14.600.000 - 11.951.000$$

$$= 2.649.000$$

- π^{**}
$$= TR - TC$$

$$= 16.425.000 - 11.951.000$$

$$= 4.474.000$$

- π^{***}
$$= TR - TC$$

$$= 21.900.000 - 11.951.000$$

$$= 9.949.000$$

- **Rentabilitas**

- $R^* = \frac{L}{M} \times 100\%$
 $= \frac{2.649.000}{11.951.000} \times 100\%$

$= 22\%$

- $R^{**} = \frac{L}{M} \times 100\%$
 $= \frac{4.474.000}{11.951.000} \times 100\%$

$= 37\%$

- $R^{***} = \frac{L}{M} \times 100\%$
 $= \frac{9.949.000}{11.951.000} \times 100\%$

$= 83\%$

3. Pedagang Souvenir dan Kerajinan Tangan

a). Modal Investasi

No.	Bentuk Modal Investasi	Jml (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Meja	1	50.000	50.000	5	10.000
2.	Kursi	2	20.000	40.000	5	8.000
3.	Gantungan Baju	2	150.000	300.000	7	42.857
4.	Gantungan Baju kecil	5	6.000	30.000	5	6.000
Total				420.000		66.857

(Sumber Data Diolah, 2016)

b). Biaya Tetap

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Penyusutan	66.857
2.	Sewa tempat Rp 450.000 x 11	4.950.000
Total		5.016.857

(Sumber Data Diolah, 2016)

c). Biaya Variabel
(Sumber Data Diolah, 2016)

No.	Nama Barang	Harga / unit (Rp)	Kebutuhan/ Bulan (unit)	Nilai/bln (Rp)	Nilai / thn (Rp) (asumsi 11 bln)
1.	Kresek	4.000	15	60.000	660.000
2.	Belanja produk baru	8.000.000	1	8.000.000	8.000.000
Total					8.660.000

- $$TC = FC + VC$$

$$= 5.016.857 + 8.660.000$$

$$= 13.676.857$$

d). Biaya Total dan Pendapatan Pedagang Souvenir dan Kerajinan Tangan

No.	Nama	Total Biaya (Rp)	Pendapatan/Hari (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1.	Anwar*	13.676.857	50.000	18.250.000
2.	Sahara**	13.676.857	70.000	25.550.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

- RC Ratio**

- $$RC \text{ Ratio}^* = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{18.250.000}{13.676.857}$$

$$= 1,3$$

- $$RC \text{ Ratio}^{**} = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{25.550.000}{13.676.857}$$

$$= 1,9$$

- Keuntungan**

- $$\pi^* = TR - TC$$

$$= 18.250.000 - 13.676.857$$

$$= 4.573.143$$

- $$\pi^{**} = TR - TC$$

$$= 25.550.000 - 13.676.857$$

$$= 11.873.143$$

- **Rentabilitas**

- $R^* = \frac{L}{M} \times 100\%$
 - $= \frac{4.573.143}{13.676.857} \times 100\%$

$= 33\%$

- $R^{**} = \frac{L}{M} \times 100\%$
 - $= \frac{11.873.143}{13.676.857} \times 100\%$

$= 86\%$

4. Usaha Penyewaan Perahu

a). Modal Investasi

No.	Bentuk Modal Investasi	Jml (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Perahu	1	20.000.000	20.000.000	10	2.000.000
2.	Mesin 7	1	7.500.000	7.500.000	10	750.000
3.	PK Karpas	1	100.000	100.000	2	50.000
Total				27.600.000		2.800.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

b). Biaya Tetap

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Penyusutan	2.800.000
2.	Pearawatan Perahu	700.000
Total		3.500.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

c). Biaya Variabel

No.	Nama Barang	Harga / unit (Rp)	Kebutuhan/ Bulan (unit)	Nilai/bln (Rp)	Nilai / thn (Rp) (asumsi 11 bln)
1.	Bensin	7.000	45	315.000	3.465.000
Total					3.465.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

- $$\begin{aligned}
 TC &= FC + VC \\
 &= 3.500.000 + 3.465.000 \\
 &= 6.965.000
 \end{aligned}$$

d). Biaya Total dan Pendapatan Usaha Penyewaan Perahu

No.	Nama	Total Biaya (Rp)	Pendapatan/Hari (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1.	Markani*	6.965.000	100.000	28.300.000
2.	Riyanto**	6.965.000	150.000	42.450.000

(Sumber Data Diolah, 2016)

- $$\begin{aligned}
 \text{RC Ratio}^* &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{28.300.000}{6.965.000} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

- $$\begin{aligned}
 \text{RC Ratio}^{**} &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{42.450.000}{6.965.000} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

- Keuntungan**

- $$\begin{aligned}
 \pi^* &= TR - TC \\
 &= 28.300.000 - 6.965.000 \\
 &= 21.335.000
 \end{aligned}$$

- $$\begin{aligned}
 \pi^{**} &= TR - TC \\
 &= 42.250.000 - 6.965.000 \\
 &= 35.285.000
 \end{aligned}$$

- Rentabilitas**

- $$\begin{aligned}
 R^* &= \frac{L}{M} \times 100\% \\
 &= \frac{21.335.000}{6.965.000} \times 100\% \\
 &= 306
 \end{aligned}$$

- $R^{**} = \frac{L}{M} \times 100\%$
 $= \frac{35.285.000}{6.965.000} \times 100\%$
 $= 506 \%$

